

**STRATEGI DAKWAH SURAU BERKAH MADANI CENTER
KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN KARYAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Bidang
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

OLEH:

Ajeng Dwi Pangestu

NPM: 2141010124

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**STRATEGI DAKWAH SURAU BERKAH MADANI CENTER
KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN KARYAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Bidang
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

OLEH:

**Ajeng Dwi Pangestu
NPM: 2141010124**



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A

Pembimbing II: Noffiyanti, S.Sos.I., M.A

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah yang digunakan oleh Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dikalangan karyawan yang bekerja di lingkungan Surau. Latar belakang penelitian ini dikarenakan masih banyak karyawan yang kesulitan menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan beribadah. Surau Berkah Madani Center hadir sebagai lembaga keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pendidikan bagi masyarakat, termasuk para karyawannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder yang terdiri dari pengasuh Surau Berkah Madani Center dan karyawan yang mengikuti program pembinaan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surau Berkah Madani Center menerapkan tiga strategi dakwah, yaitu: **strategi sentimental**, **strategi rasional**, dan **strategi indriawi**. Ketiga strategi tersebut diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang diagendakan di Surau secara rutin seperti kajian pekanan, pembinaan akhlak, bedah buku, mentoring, dan pengecekan ibadah harian melalui *habit tracker*. Strategi sentimental diwujudkan dengan membangun suasana kekeluargaan dan kedekatan secara emosional, serta keteladanan (*uswah*) dari pengasuh. Strategi rasional diterapkan melalui penyampaian materi keagamaan dengan penjelasan yang logis, diskusi, ataupun bedah buku. Sementara itu, strategi indriawi diperkuat melalui praktik langsung dalam ibadah dan pembiasaan aktivitas keagamaan dalam rutinitas kerja. Penerapan ketiga strategi dakwah tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan karyawan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karyawan mengalami peningkatan dalam pemahaman ajaran Islam, kesadaran spiritual, kualitas ibadah, kedisiplinan, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan Surau Berkah Madani Center efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Pemahaman Keagamaan, Karyawan, Sentimental.

ABSTRACT

This study aims to examine the da'wah strategies used by Surau Berkah Madani Center in improving religious understanding among employees working in the Surau environment. The background of this research is that many employees still find it difficult to balance the demands of work with the need to worship. Surau Berkah Madani Center is a religious institution that not only functions as a place of worship but also as a center for spiritual, social, and educational guidance for the community, including its employees.

This study uses a descriptive qualitative approach with a field research approach. Data was collected using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research data sources came from primary and secondary data consisting of caregivers at the Surau Berkah Madani Center and employees who participated in the coaching program, which were collected using purposive sampling techniques. The data obtained was then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of the study show that Surau Berkah Madani Center implements three da'wah strategies: the sentimental strategy, the rational strategy, and the sensory strategy. These three strategies are implemented through activities regularly scheduled at the Surau, such as weekly study sessions, character development, book discussions, mentoring, and monitoring of daily worship practices using a habit tracker. The sentimental strategy is implemented by building a family atmosphere and emotional closeness, as well as exemplary behavior (uswah) from the caregivers. The rational strategy is implemented through the delivery of religious material with logical explanations, discussions, or book reviews. Meanwhile, the sensory strategy is reinforced through direct practice in worship and the habit of religious activities in work routines. The implementation of these three da'wah strategies has a positive impact on enhancing employees' religious understanding across cognitive, affective, and psychomotor dimensions. Employees have shown improvement in their understanding of Islamic teachings, spiritual awareness, the quality of their worship, discipline, and religious behavior in daily life. Thus, the da'wah strategies implemented by the Surau Berkah Madani Center have proven effective in comprehensively enhancing employees' religious understanding.

Keywords: Strategy, Da'wah, Religious Understanding, Employees, Sentimental.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Dwi Pangestu

NPM : 2141010124

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dawah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2026
Penulis,



Ajeng Dwi Pangestu
NPM.2141010124



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Ehdro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan
Nama : Ajeng Dwi Pangestu
NPM : 2141010124
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A
NIP. 197510052005012003

Noffivanti, S.Sos.I., MA
NIP. 199007272019032026

Mengetahui
Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196807201996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan**. Disusun oleh: **Ajeng Dwi Pangestu, NPM: 2141010124**, Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** Hari/ Tanggal: **Senin, 31 Agustus 2026**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji II : Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A (.....)

Penguji III : Noffiyanti, S.Sos.I, M.A (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Rafal, S.Ag., M.Ag.
NPM: 196901171996031001

MOTTO

﴿ اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

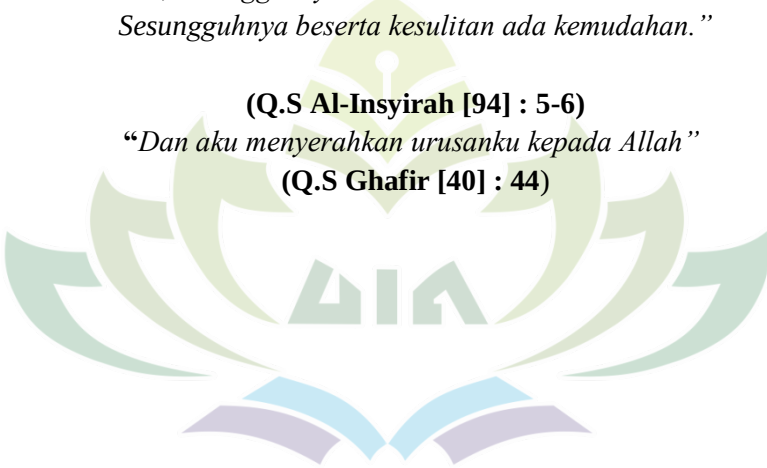
(Q.S An-Nahl [16] : 125)

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”*

(Q.S Al-Insyirah [94] : 5-6)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Ghafir [40] : 44)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap cinta yang tertuang dalam baris demi baris tulisan ini, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk mereka yang senantiasa menjadi pelita dalam langkah-langkah penulis yang rapuh.

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahnda Suyanto dan Ibunda Isma Rini cinta pertama dan panutan sepanjang hidup, yang meski tak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dengan peluh, doa, dan kasih yang tak pernah lelah kalian limpahkan dalam diam, kalian telah menuntunku menapaki jalan ilmu hingga gelar sarjana ini tercapai. Langkahku adalah jejak dari pengorbanan kalian, dan semoga kelak aku bisa menjadi jawaban dari doa-doa panjang yang kalian bisikkan di setiap malam.
2. Kepada kakak penulis, Fitria Nur Restu Ningsih dan suaminya Pratu Ricky Rafaldi, terima kasih telah menjadi tempat kembali yang selalu menenangkan, bukan hanya dalam tawa, tapi juga dalam hening yang penuh pengertian. Kalian adalah bagian dari kedamaian hidup penulis, yang tak hanya hadir sebagai salah satu donatur tapi juga membawa cinta, dukungan, dan keyakinan penuh bahwa penulis mampu menapaki perjalanan ini hingga akhirnya menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana.
3. Kepada Adik penulis, Dzakira Triya Rahayu. Senyummu adalah alasan untuk langkahku yang sering goyah. Semoga kakakmu ini bisa menjadi teladan yang pantas engkau banggakan. Doamu adalah penguat yang tak pernah habis di hati ini.

RIWAYAT HIDUP

Ajeng Dwi Pangestu, dilahirkan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada tanggal 08 Februari 2003. Putri kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Isma Rini. Penulis menempuh Pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Al Mukarromah, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar di SDN 03 Sarolangun. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama dan Menengah Atas di sekolah yang sama di SMPIT-SMAIT Ash Shiddiiqi Jambi. Lalu melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama masa perkuliahan, penulis cukup aktif mengikuti organisasi luar kampus serta terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kerelawanan sebagai bentuk pengembangan diri. Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang sosial, salah satunya dengan menjadi relawan. Pada tahun 2024, penulis mendapatkan beasiswa dari program *Just Speak* yang mendukung pengembangan kemampuan Bahasa Inggris. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Merbau Mataram, Lampung Selatan serta menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMPIT Daarul Ilmi sebagai guru ekstrakurikuler desain grafis. Penulis juga mengikuti program *internship* di lembaga non pemerintah Abdination Indonesia sebagai anggota dan mentor desain grafis. Pada tahun 2025, penulis turut menjadi relawan dalam kegiatan sosial di Pulau Sebesi, Lampung Selatan yang memberikan pengalaman berharga dalam pengabdian masyarakat. Penulis juga pernah bergabung sebagai **Dompot Dhuafa Volunteer dan NGO Volunteer lainnya**, yang semakin memperluas wawasan serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama. Pada tahun 2026 tepatnya pada bulan Februari penulis terlibat secara langsung dan juga dipercayai sebagai *Project Leader* dalam program Abdination Indonesia Mengabdikan yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat di Banda Neira dan pada bulan April penulis kembali dipercayai sebagai *volunteer manager* di komunitas @voluntiranlampung.

Berbagai kegiatan tersebut telah memberikan penulis banyak pengalaman dan pengetahuan baru, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun pengembangan diri. Penulis meyakini bahwa seluruh pengalaman yang diperoleh akan menjadi bekal yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu melimpahkan Rahmat serta kasih sayangNya, karena nikmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan”. Tak lupa pula, shalawat serta salam penulis hanturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang Insya Allah SWT selalu berjuang di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha untuk mencapai hasil yang maksimum, tetapi dengan keterbatasan wawasan, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, pada kesempatan yang bahagia ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Faizal M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Nasrul Efendi, S.Kom.I, M.Sos. selaku Ketua dan Sekretaris Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Noffiyanti, S.Sos.I., M.A. selaku pembimbing II terima kasih yang sebesar-besarnya telah meluangkan waktu, memberikan

bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap nasihat, kritik, dan saran yang diberikan bukan hanya menjadi penuntun dalam penyelesaian penelitian ini, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi penulis untuk melangkah ke masa depan.

4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
5. Untuk Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung terima kasih telah menjadi rumah ilmu, tempat tumbuh, dan ladang pengabdian. Semoga cahaya keilmuan dari kampus ini terus menyinari langkah-langkah generasi penerus bangsa.
6. Kepada Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung serta jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik. Terima kasih telah menjadi rumah ilmu dan cahaya yang selalu berusaha menebarkan kebaikan yang bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang dakwah, pembinaan, dan pemberdayaan yang menginspirasi penulis. Semoga segala kegiatan dan perjuangan yang dilakukan selalu mendapat keberkahan serta Ridho Allah SWT. Terutama untuk Mba Ayu dan Mba Laila, terima kasih atas arahan dan motivasi yang diberikan selama menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk keluarga besar yang penulis cinta, terima kasih atas segala bentuk dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak pernah putus, baik yang terucap maupun yang diam-diam kalian sematkan dalam setiap langkahku. Kehangatan, kebersamaan, dan perhatian kalian adalah energi yang selalu menguatkan, menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga rasa bangga ini juga menjadi milik kalian.
8. Kepada Ibu Mega dan Ibu Mira yang telah menjadi rumah tempat penulis pulang. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta nasihat yang selalu diberikan kepada penulis di setiap proses

penyusunan skripsi. Kehangatan, semangat, dan kebaikan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kepada Suci Nurhalizah, perjumpaan kita dibangku SMP merupakan anugerah yang tak pernah penulis duga. Suci bukan hanya sekedar teman, melainkan sudah penulis anggap seperti keluarga yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani dan kebersamaan yang membuat segala lelah terasa lebih ringan. Kehadiranmu bukan hanya mengisi hari-hari penulis, tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga hubungan ini tetap selalu terjaga, melampaui jarak, waktu serta kesibukan yang akan datang. Semoga segala kebaikan, ketulusan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik serta keberkahan dalam setiap perjalananmu.
10. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2021, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas D, terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta perjuangan yang telah dilalui bersama hingga akhirnya kita sampai pada titik ini.
11. Sahabat penulis selama kuliah, Alyana, Rahma, Suryani, Syalfa, Tyas, Winda dan Yuni. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, bantuan, canda tawa serta tangis air mata yang kita pikul bersama-sama. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang membuat masa kuliah ini penuh warna dan makna.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun melalui doa, dukungan, serta kebaikan yang mungkin tak terucap, namun sangat berarti. Terima kasih atas setiap langkah kecil yang turut menguatkan penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
13. *Last but not least*. Terima kasih untuk Ajeng Dwi Pangestu, ya diri penulis sendiri. Terima kasih telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri di tengah tekanan, dan

tidak pernah benar-benar menyerah, meski sempat ingin berhenti. Ini adalah pencapaian yang pantas dibanggakan, hasil dari DUIT (Do'a, Usaha, *Ikhtiar*, *Tawakkal*) dan air mata yang tak pernah terlihat oleh siapa pun. Terima kasih sudah bertahan melewati lelah, ragu, dan luka yang sering terasa berat. Satu puzzle kehidupan akhirnya terselesaikan, meski penuh perjuangan dan kelelahan yang panjang. Apapun proses penyusunan skripsi ini, terima kasih telah menyelesaikannya dengan baik dan maksimal. Ini adalah hadiah kecil untuk diri penulis yang tak pernah berhenti mencoba. Setelah ini, mari melangkah lebih berani, bekerjalah lebih keras lagi, dan semoga semua cita-cita yang telah dirancang perlahan mekar indah pada waktunya.

Demikian yang bisa penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri. Akhirnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2026
Penulis,



Ajeng Dwi Pangestu
NPM.2141010124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN	31
A. Strategi Dakwah	31
1. Pengertian Strategi Dakwah	31
2. Dasar-Dasar Strategi Dakwah	34
3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	38
4. Strategi Pendekatan Dakwah	44
5. Unsur-Unsur Dakwah	46
B. Pemahaman Keagamaan	48
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan	48
2. Indikator Pemahaman Keagamaan	53
3. Aspek Pemahaman	57
4. Tujuan Pemahaman Keagamaan	59
5. Manfaat Pemahaman Keagamaan	61

BAB III GAMBARAN UMUM SURAU BERKAH MADANI CENTER KOTA BANDAR LAMPUNG DAN STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN.....	63
A. Profil Surau Berkah Madani Center.....	63
1. Sejarah Berdirinya Surau Berkah Madani Center	63
2. Visi dan Misi Surau Berkah Madani Center	66
3. Pilar dan SOP Surau Berkah Madani Center	66
4. Struktur Kepengurusan Surau Berkah Madani Center	68
5. Program Kegiatan Karyawan Surau Berkah Madani Center	69
B. Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan	74
 BAB IV STRATEGI DAKWAH SURAU BERKAH MADANI CENTER KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KARYAWAN	132
1. Strategi Dakwah Sentimental (al-Manhaj al-Athifi)	132
2. Strategi Dakwah Rasional (al-Manhaj al-Aqli).....	136
3. Strategi Dakwah Indriawi (al-Manhaj al-Hissi)	139
 BAB V PENUTUP	145
A. Simpulan	145
B. Rekomendasi	146
DAFTAR RUJUKAN.....	149
LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan	68
Tabel 3.2 Program Kegiatan Karyawan.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Judul berfungsi sebagai gambaran utama dari keseluruhan isi penelitian agar arah pembahasan menjadi lebih terfokus dan tidak melebar ke luar konteks. Oleh karena itu, diperlukan penegasan terhadap judul yang selaras dengan tema penelitian agar pembaca dapat memahami dengan jelas inti dari kajian yang dilakukan. Dalam konteks ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan mendalam mengenai makna yang terkandung dalam judul penelitian. Penegasan tersebut diharapkan dapat memperjelas arah dan tujuan penelitian secara konseptual maupun kontekstual.

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat terhadap maksud yang tersirat dalam judul, peneliti terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah kunci yang terdapat di dalamnya. Penjelasan ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami ruang lingkup penelitian serta makna istilah yang digunakan. Dengan demikian, pembahasan yang disajikan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan.” Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan definisi dan penjelasan dari istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut sebagai dasar pemahaman sebelum memasuki pembahasan selanjutnya.

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni *Strategos* yang berarti peran seorang Jenderal perang. Dalam istilah militer, jenderal memiliki keahlian menggunakan berbagai cara, teknik, dan metode untuk menghadapi serangan musuh serta menyerang

musuh¹. Adapun pengertian dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri². Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu³. Dengan kata lain strategi dakwah dapat dimaknai sebagai proses dalam menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal⁴. Dalam konteks penelitian ini, strategi dakwah menjadi landasan untuk menelaah Surau Berkah Madani Center dalam menerapkan strategi dakwahnya, terutama untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawannya.

Surau Berkah Madani Center (BMC) merupakan salah satu lembaga keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, serta pembinaan masyarakat, termasuk bagi kalangan karyawan yang menjadi bagian dari jamaahnya. Berlokasi di Jalan Gang Melati VI, Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Peran Surau Berkah Madani Center tidak sebatas menyelenggarakan kegiatan ibadah, melainkan juga diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang memberikan dampak positif bagi kehidupan sekitar⁵. Dalam konteks penelitian ini, Surau Berkah Madani Center dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan fokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan.

¹ Dayu Alfitra Nour dan Anang Walian, “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023): 4935.

² M. Alby Fauzi, Malki Ahmad Nasir, dan Muhammad Fauzi Arif, “Strategi Dakwah Forum Komunikasi Masjid Cibuntu dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Kampung Cibuntu Sukabumi,” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 4, no. 2 (2024): 326, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i2.13749>.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 349.

⁴ Robiah Nasution, “Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam,” *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan* 4, no. 1 (2021): 40.

⁵ Dwi Nurdo Probosutejo, Karyawan Surau Berkah Madani Center, *Wawancara*, 28 Agustus 2025.

Pada kata pemahaman dipahami sebagai ketertarikan seseorang dalam menjelaskan atau menyampaikan sesuatu dengan gaya penyampaiannya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterimanya⁶. Sementara itu, keagamaan berasal dari kata *agama* yang berarti suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat sebagai ajaran⁷. Dengan demikian, pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang dalam mengerti, menafsirkan, dan mengamalkan ajaran agama yang diyakininya, baik dalam aspek keyakinan, peribadatan, maupun hubungan sosial dengan sesama dan lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman agama menjadi fokus dalam penelitian.

Karyawan adalah orang-orang yang diberi tugas berdasarkan kejurusan, keahlian, keterampilan (*skill*) dan tanggung jawab, serta melaksanakannya sesuai dengan syarat-syarat seperti waktu, rencana, jadwal, biaya dan sebagainya yang telah ditentukan⁸. Dalam penelitian ini, istilah karyawan merujuk kepada santri karya (satya), yaitu sebutan bagi individu yang bekerja dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan Surau Berkah Madani Center. Istilah tersebut digunakan untuk menyesuaikan dengan kebiasaan penyebutan di Surau Berkah Madani Center, di mana kegiatan bekerja dan belajar merupakan satu kesatuan dalam proses pembinaan keagamaan⁹. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan kata karyawan dalam judul bersifat konseptual dan mempermudah pemahaman pembaca

⁶ Nabilah Siti Salwa, Rahendra Maya, dan Budi Heryanto, "Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Pada Remaja Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (2024): 128, <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7126>.

⁷ Anisa Anggraini et al., "Analisis Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di RT 3 Kompi Kota Bengkulu," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 4, no. 1 (2023): 29, <https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i1.1073>.

⁸ Binur Pretty Napitupulu dan Ivan Benedict, "Hubungan Penempatan Dan Pengembangan Pegawai Dengan Prestasi Kerja Pada Pardede International Hotel Medan," *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung* 6, no. 1 (2019): 28, <https://doi.org/10.51827/jiaa.v6i1.30>.

⁹ Dwi Nurdo Probosutejo, Karyawan Surau Berkah Madani Center, *Wawancara*, 28 Agustus 2025.

terhadap konteks penelitian, namun secara substantif mengacu pada para santri karya.

Berdasarkan dari penjelasan judul di atas, maksud dalam skripsi dengan judul Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana Strategi dakwah yang diterapkan oleh Surau Berkah Madani Center dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan para karyawannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi dakwah yang dilakukan, bentuk kegiatan dakwah yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman agama Islam sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah kepada seluruh umat manusia¹⁰. Dalam pandangan Islam, dakwah bukan hanya sekedar aktivitas keagamaan, melainkan sebagai perintah Allah SWT yang wajib dijalankan baik secara individu maupun berkelompok¹¹. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran:104, yang berbunyi: ¹²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

¹⁰ Nurul Fajriani Mokodompit, “Konsep Dakwah Islamiyah,” *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 113, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/view/414>.

¹¹ Rohman, “Tugas, Fungsi dan Tujuan Filsafat Dakwah,” *Global Communico: Jurnal Mahasiswa Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 2 (2024): 81–90.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kaum muslim untuk menyerukan ajaran-ajaran yang ada di dalam Islam, yaitu untuk selalu ada di jalan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan demikian, dakwah bukan hanya sekedar ajakan spiritual, tetapi juga dapat menjadi sarana dalam membangun individu yang berkepribadian kuat, berakhlak, dan memiliki kesadaran diri dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Dakwah menjadi sarana penting untuk mengajak manusia menuju jalan yang diridai Allah SWT¹³, serta memperkenalkan nilai-nilai keimanan dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam realitas sosial, dakwah sangat dibutuhkan karena adanya pergeseran nilai di tengah masyarakat. Berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan juga tidak hanya pada satu tempat yaitu masjid tetapi juga bisa dilakukan di banyak tempat¹⁵, salah satunya di tempat kerja. Pada Modernisasi dan tuntutan dunia kerja sering kali membuat sebagian orang lebih mengutamakan urusan duniawi dibandingkan dengan ibadah dan kehidupan ukhrawi. Tidak jarang terjadi kasus di dunia kerja, di mana karyawan yang menunaikan ibadah justru mendapatkan pemotongan gaji, bahkan pemecatan. Fenomena ini menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam memposisikan agama sebagai pedoman hidup. Akibatnya, banyak karyawan yang terjebak hanya dalam mengejar kepentingan material, sementara pemahaman keagamaannya cenderung minim.

Fenomena kurangnya ruang bagi karyawan dalam melaksanakan kewajiban ibadah masih banyak terjadi di Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah beragama Islam yang tersebar di seluruh penjuru Negeri, dari Sabang sampai Merauke

¹³ Martias Putra dan Muhyi Atsarissalaf, "Metode Dakwah Ligo' dalam Membina Mahasiswa (Studi pada LDK Al-Qudwah IAIN Kerinci)," *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2511>.

¹⁴ Ayu Ingg Mubarakah et al., "Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast di Era Digital," *Jurnal Al Burhan* 2, no. 2 (2022): 3, <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>.

¹⁵ Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid," *Al Misbah* 12, no. 2 (2016): 212, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kW5wuIoAAAAJ&citation_for_view=kW5wuIoAAAAJ:9yKSN-GCB0IC.

yang terbagi oleh pulau-pulau¹⁶. Beberapa kasus bahkan menjadi viral di media dan menimbulkan keprihatinan masyarakat luas. Salah satunya adalah kasus perusahaan yang melakukan pemotongan gaji terhadap karyawannya hanya karena menunaikan ibadah Salat Jumat. Menurut pemberitaan *Harian Disway*, kasus tersebut mendapat sorotan serius dari MPR RI. Wakil Ketua MPR, Eddy Soeparno, meminta agar pemerintah segera mengusut tuntas peristiwa ini karena dinilai sebagai pelanggaran hak kebebasan beribadah yang telah dijamin konstitusi. Ia menegaskan bahwa perusahaan semestinya memberikan ruang bagi karyawan untuk melaksanakan kewajiban agamanya, bukan justru memberikan sanksi berupa pemotongan gaji. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan ibadah di dunia kerja bukan sekadar persoalan internal perusahaan, melainkan telah menjadi isu nasional yang menyangkut hak dasar pekerja¹⁷.

Kasus lain yang tak kalah memprihatinkan diberitakan oleh *Tribun Jateng*, di mana seorang karyawan dipecat hanya karena melaksanakan salat selama 20 menit. Peristiwa ini memicu reaksi keras dari masyarakat luas, khususnya di media sosial, karena dianggap sebagai bentuk diskriminasi terhadap hak beribadah. Netizen menyoroti bahwa karyawan seharusnya diberikan kebebasan untuk menjalankan kewajiban agamanya tanpa ancaman kehilangan pekerjaan. Kasus tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kepentingan produktivitas perusahaan dengan pemenuhan hak-hak spiritual karyawan¹⁸.

¹⁶ Jihan Azhari dan Bambang Saiful Ma'arif, "Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2023): 30, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2258>.

¹⁷ *Harian Disway*, "MPR Minta Kasus Perusahaan Potong Gaji Karyawan saat Ibadah Salat Jumat Diusut Tuntas," *Harian Disway*, June 21, 2025, diakses dari <https://harian.disway.id/read/869211/mpr-minta-kasus-perusahaan-potong-gaji-karyawan-saat-ibadah-salat-jumat-diusut-tuntas>.

¹⁸ *Tribun Jateng*, "Viral Karyawati Dipecat karena Salat 20 Menit, Netizen Soroti Hak Ibadah dalam Dunia Kerja," *Tribun Jateng*, June 22, 2025, diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2025/06/22/viral-karyawati-dipecat-karena-salat-20-menit-netizen-soroti-hak-ibadah-dalam-dunia-kerja?page=1>.

Fenomena seperti ini mencerminkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dan realitas sosial. Padahal, ibadah seperti salat justru berfungsi sebagai pembinaan kedisiplinan, ketenangan jiwa¹⁹, dan peningkatan etos kerja. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. *Al-Ankabut*:45:²⁰

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تُنْهِي عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ayat tersebut menegaskan bahwa salat bukan hanya ritual, tetapi juga sarana membentuk perilaku positif dan menjauhkan diri dari kemungkaran. Oleh karena itu, dakwah yang menekankan pentingnya ibadah harus terus dikembangkan, khususnya di lingkungan kerja.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, masih banyak tempat kerja yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memberikan ruang bagi karyawan dalam menjalankan kewajiban agama. Kondisi ini berbeda dengan yang diterapkan oleh Surau Berkah Madani Center di Kota Bandar Lampung. Surau ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pembinaan keagamaan bagi karyawan, sehingga mampu menjadi contoh bagaimana ruang keagamaan di lingkungan kerja dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual karyawan²¹.

Surau Berkah Madani Center merupakan lembaga dakwah yang tidak hanya berperan sebagai tempat kerja dan ibadah tetapi juga berperan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, serta

¹⁹ Nazwa Fauziah Nur Annisa et al., “Implementasi Ibadah Temporal dalam Salat Terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fiqih,” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 1 (2024): 72, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v24i1.30546>.

²⁰ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²¹ Dwi Nurdo Probosutejo, Karyawan Surau Berkah Madani Center, *Wawancara*, 28 Agustus 2025.

pembinaan masyarakat. Berlokasi di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Surau Berkah Madani Center juga mengembangkan konsep dakwah yang menyentuh berbagai kalangan, termasuk para karyawan yang menjadi bagian dari jamaahnya. Latar belakang keagamaan yang beragam mendorong Surau untuk menghadirkan pembinaan yang berorientasi pada penguatan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta spiritualitas²².

Para pengasuh Surau Berkah Madani Center juga menyadari bahwa aktivitas pekerjaan berpotensi melalaikan kewajiban ibadah apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang terarah. Oleh karena itu, Pengasuh Surau Berkah Madani Center berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang memudahkan karyawan dalam menjaga hubungannya dengan Allah SWT melalui pembinaan yang terstruktur, fasilitas ibadah yang memadai, serta pembiasaan rutinitas keagamaan. Pembinaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya, Surau Berkah Madani Center secara konsisten mengadakan berbagai program pembinaan keagamaan yang diperuntukkan bagi para karyawan. Program-program tersebut antara lain shalat tahajud, tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari, program *One Day One Juz* (ODOJ), serta sejumlah kegiatan lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kualitas spiritual²³. Tujuan utama dari rangkaian kegiatan ini bukan hanya sekadar menambah wawasan dan pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari karyawan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu diperlukan strategi dakwah yang tepat agar pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh para

²² Dwi Nurdo Probosutejo, Karyawan Surau Berkah Madani Center, *Wawancara*, 28 Agustus 2025.

²³ Dwi Nurdo Probosutejo, Karyawan Surau Berkah Madani Center, *Wawancara*, 28 Agustus 2025.

karyawan. Strategi dakwah dapat dimaknai sebagai berbagai langkah dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi objek dakwah sesuai kondisi tertentu agar tercapai hasil maksimal. Strategi ini memiliki ruang lingkup yang luas dan dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk komunikasi dan dakwah Islam. Dalam ranah dakwah, strategi tidak hanya sebatas teori, tetapi juga berupa metode, taktik, serta langkah praktis dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa strategi harus dirancang secara sistematis agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik²⁴. Dengan kata lain, strategi merupakan fondasi penting dalam setiap proses dakwah.

Keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan dakwah sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi yang disusun dengan memperhatikan kondisi mad'u akan mempermudah penerimaan pesan yang disampaikan²⁵. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada substansi materi, tetapi juga pada metode serta pendekatan yang dipakai. Seorang da'i yang mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan jamaahnya akan lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam²⁶. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *An-Nahl*:125, yang berbunyi:²⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari penjelasan ayat tersebut, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT dengan cara *bil hikmah*, nasihat

²⁴ Nasution, “Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam,” 40.

²⁵ Maskur dan Ula Masyrifatul Karimah, “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Jamiyyah Yasin Al Azzam Desa Kebondalem,” JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 4, no. 1 (2024): 65.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013), 176.

²⁷ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

yang baik, dan perdebatan yang santun. Dengan demikian, strategi dakwah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mencapai tujuan dakwah karena cara memberikan sesuatu lebih penting daripada sesuatu yang diberikan itu sendiri.

Oleh karena itu, pemilihan strategi dan metode dakwah yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Seorang da'i dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman²⁸ dan harus bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebiasaan²⁹. Inovasi dalam berdakwah harus terus dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik³⁰. Perubahan sikap pada diri seseorang itu ada yang terjadi dengan mudah dan ada yang sukar. Hal ini tergantung pada kesiapan seseorang dalam menerima atau menolak rangsangan yang datang kepadanya³¹. Dengan strategi yang relevan, dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menghadirkan solusi bagi berbagai persoalan kehidupan³².

Dalam konteks inilah penelitian tentang dakwah menjadi penting, khususnya bagaimana tempat kerja mampu memberikan solusi atas problematika tersebut. Surau Berkah Madani Center di Kota Bandar Lampung hadir sebagai salah satu lembaga dakwah yang tidak hanya menyediakan sarana ibadah, tetapi juga aktif membina pemahaman keagamaan karyawan. Berbeda dengan fenomena perusahaan yang justru menghalangi karyawan beribadah, di Surau Berkah Madani Center para karyawan justru didorong untuk menunaikan ibadah tepat waktu, bahkan beberapa menit sebelum masuk waktu shalat mereka sudah bersiap.

²⁸ Nasution, "Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam."

²⁹ Fitri Yanti, "Komunikasi dalam Kesenian Nasyid," *Al-Misbah* 12, no. 2 (2016): 212.

³⁰ Candra Krisna Jaya dan Lalu Muh Reza Pratama, "Dakwah di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2017): 11–21, <https://doi.org/10.61341/idarrah/v1i1.002>.

³¹ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi* (Lampung: Agree Media Publishing, 2021), 37.

³² Muhammad Asbi, Salsabil Fadilah Firdaus, dan Lilik Hamidah, "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni," *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025): 15–26, <https://www.wattpad.com/683564280->.

Selain itu, hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa istilah karyawan tidak digunakan untuk menyebut para pekerja di lingkungan Surau Berkah Madani Center. Mereka lebih memilih menggunakan istilah *santri karya* (satya), yang berarti individu yang menuntut ilmu sambil dikaryakan. *Santri* identik dengan seseorang yang belajar agama, memperbaiki diri, serta mengembangkan potensi spiritual dan intelektual. Santri juga senantiasa berikhtiar untuk berfikir, belajar, beramal, dan bertaubat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Sementara itu, kata *karya* bermakna bahwa dari proses belajar dan pengabdian tersebut lahir manfaat nyata melalui pekerjaan dan kontribusi. Dengan demikian, *santri karya* mencerminkan sosok yang tidak hanya bekerja untuk hasil duniawi, tetapi juga menjadikan setiap aktivitas kerjanya sebagai bagian dari ibadah dan proses pembentukan diri³³.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik dengan bagaimana strategi dakwah Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman agama karyawannya. Dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan” sebagai upaya untuk menggali secara mendalam strategi dakwah yang digunakan Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawannya.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis ambil dari judul di atas, maka dalam penelitian ini, fokus masalah yang peneliti kaji adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan. Sedangkan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah bentuk strategi dakwah yang diterapkan oleh Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan.

³³ Dwi Nurdo Probosutejo, Karyawan Surau Berkah Madani Center, Wawancara, 28 Agustus 2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang penulis rumuskan adalah: Bagaimana strategi dakwah Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yakni, untuk mengkaji strategi dakwah yang diterapkan Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah serangkaian kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam kajian dakwah yang diterapkan pada lingkungan kerja. Kajian ini juga memperkaya literatur tentang strategi dakwah kontemporer yang tidak hanya berlangsung di masjid atau lembaga pendidikan, tetapi juga di ruang kerja yang memiliki dinamika tersendiri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi yang ingin mengkaji keterkaitan antara dakwah, pembinaan spiritual, dan peningkatan produktivitas karyawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini turut memperluas perspektif bahwa dakwah memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai religiusitas di berbagai aspek kehidupan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan teoretis yang relevan bagi penelitian lanjutan terkait dakwah sosial dan keagamaan di era modern.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengalaman dan pemahaman penulis mengenai penerapan strategi dakwah dalam konteks lingkungan kerja. Melalui penelitian ini, penulis dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus menghubungkannya dengan realitas yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bekal penulis untuk mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta keterampilan menulis ilmiah yang lebih baik.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan akademik, terutama di bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmiah di perpustakaan kampus dan dapat digunakan mahasiswa lain yang meneliti tema serupa. Dengan adanya penelitian ini, lembaga juga mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana dakwah dapat diimplementasikan dalam berbagai ranah sosial, termasuk lingkungan kerja.

c. Bagi Surau Berkah Madani Center

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bersifat evaluatif maupun pengembangan terhadap strategi dakwah yang sudah dijalankan. Dengan adanya hasil penelitian, Surau Berkah Madani Center dapat menilai sejauh mana efektivitas program dakwah yang dilakukan terhadap karyawan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi Surau Berkah Madani Center untuk memperkuat strategi dakwah ke depan agar lebih terstruktur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekitar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan kajian terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai salah satu tujuan untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti. Berikut adalah beberapa rangkuman penelitian yang berkaitan dengan kajian pada penulisan ini.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Rifqi Rahmanda Ramli (2022) dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Serambi Aulia Illah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Metro Pusat.”³⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan dengan cara *field research* yang bersumber dari lapangan yaitu observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pengurus majelis Serambi Aulia Illah. Tujuannya untuk mengetahui strategi dakwah majelis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah majelis serambi aulia illah dilaksanakan secara rutin pada malam jumat dan malam senin dengan tata cara tertentu, diawali dengan bersuci, kemudian rangkaian kegiatan pengajian berupa ceramah, dzikir, dan sesi tanya jawab. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengungkap dinamika majelis taklim lokal yang mampu menarik jamaah hingga lintas daerah. Namun, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, yakni objek yang difokuskan hanya pada masyarakat umum tanpa menyinggung konteks lingkungan kerja. Dari sisi persamaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis karena sama-sama menekankan strategi dakwah sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu mengkaji masyarakat luas, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada karyawan Surau Berkah Madani Center. Dengan demikian, novelty penelitian penulis terletak pada upaya

³⁴ Rifqi Rahmanda Ramli, “Strategi Dakwah Majelis Serambi Aulia Illah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Metro Pusat sebagai” (IAIN Metro, 2022).

mengisi gap penelitian sebelumnya, yakni menghadirkan perspektif baru mengenai penerapan strategi dakwah di lingkungan kerja.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Erma Wijayanti (2024) dengan judul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah pada Kajian Subuh di Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung.”³⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh dari dua ustadz dan empat jamaah yang mengikuti kajian subuh di Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung, serta data sekunder berupa literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan dalam program kajian subuh mencakup strategi sentimental dengan memberikan nasihat yang menyentuh hati jamaah, strategi rasional dengan menampilkan tayangan islami berupa kisah para nabi dan rasul, serta penyampaian pesan dakwah yang mendalam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Faktor pendukung kegiatan ini antara lain motivasi internal jamaah, fasilitas masjid yang memadai, serta kualitas dai yang berwawasan luas. Adapun faktor penghambat mencakup kendala internal dari jamaah dan faktor eksternal berupa kondisi cuaca. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yaitu pada kajian subuh sebagai bentuk pendidikan Islam nonformal di tengah masyarakat. Namun, penelitian ini masih terbatas pada jamaah masjid sehingga belum menyentuh konteks karyawan atau lembaga kerja. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada titik perhatian terhadap strategi dakwah sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan. Perbedaannya, penelitian Erma Wijayanti berfokus pada jamaah kajian subuh, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada karyawan di Surau Berkah Madani Center. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi gap penelitian terdahulu dengan menawarkan perspektif baru mengenai penerapan strategi dakwah dalam ranah lingkungan kerja.

³⁵ Erma Wijayanti, “Strategi Dakwah Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

Ketiga, penelitian yang disusun oleh M. Alby Fauzi, Malki Ahmad Nasir, Muhammad Fauzi Arif (2024) dengan judul “Strategi Dakwah Forum Komunikasi Masjid Cibuntu dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Kampung Cibuntu Sukabumi.”³⁶ Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Forum Komunikasi Masjid Cibuntu dalam meningkatkan wawasan keagamaan bagi kalangan remaja di Kampung Cibuntu dilakukan dengan menyusun program kegiatan keagamaan dan pendekatan secara personal dengan mengunjungi setiap rumah untuk mengajak aktif dalam setiap kegiatan keagamaan. Program Forum Komunikasi Masjid Cibuntu terdiri dari pengajian rutin kalangan remaja, kunjungan pengajian ke Mushola di wilayah Kampung Cibuntu, dan bahsul masail. Faktor pendukung Forum Komunikasi Masjid Cibuntu dalam meningkatkan wawasan keagamaan bagi kalangan remaja karena adanya dukungan Majelis Ulama Indonesia tingkat kecamatan, para asatidz dan asatidzah, serta tokoh masyarakat Kampung Cibuntu. Faktor penghambat meliputi perbedaan pemahaman antar anggota Forum Komunikasi Masjid Cibuntu serta kurangnya kesadaran di kalangan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek yang difokuskan pada kalangan remaja tanpa menyinggung konteks lingkungan kerja. Dari sisi persamaan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi dakwah dalam upaya meningkatkan pemahaman atau wawasan keagamaan. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik pengumpulan data yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada segi objek penelitian, penelitian terdahulu memfokuskan kajian pada kalangan remaja di Kampung

³⁶ M. Alby Fauzi, Malki Ahmad Nasir, dan Muhammad Fauzi Arif. “Strategi Dakwah Forum Komunikasi Masjid Cibuntu dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Kampung Cibuntu Sukabumi.” Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication 4, no. 2 (2024): 325–31. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i2.13749>.

Cibuntu Sukabumi, sedangkan penelitian ini berfokus pada karyawan Surau Berkah Madani Center yang diposisikan sebagai santri karya. Kedua, dari segi konteks dakwah, penelitian terdahulu dilakukan dalam lingkungan masyarakat umum dan berbasis komunitas remaja, sementara penelitian ini dilaksanakan dalam konteks lingkungan kerja yang memadukan aktivitas profesional dengan pembinaan keagamaan. Dengan demikian, novelty penelitian penulis terletak pada upaya mengisi gap penelitian sebelumnya, yakni menghadirkan perspektif baru mengenai penerapan strategi dakwah di lingkungan kerja.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Rifda Wafiyatul Aisyah (2022) dengan judul “Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Darussa’dah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan.”³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari ketua umum Majelis Ta’lim Darussa’adah, panitia, jamaah, aparat desa, serta masyarakat Desa Tegalsuruh, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Ibu Nyai Rikanah diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, sedekah subuh, celengan ta’jil Ramadan, tabungan qurban, dan halal bi halal. Keberhasilan dakwah didukung oleh komunikasi yang baik antara panitia dan jamaah, antusiasme jamaah, serta dukungan masyarakat, tokoh agama, dan aparat desa, sementara faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran keagamaan masyarakat, pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai Islam, keterbatasan tenaga da’i, waktu, serta kondisi pandemi Covid-19. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan. Keduanya menggunakan

³⁷ Rifda Wafiyatul Aisyah, “Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Darussa’adah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan” (UIN Walisongo Semarang, 2022).

pendekatan kualitatif deskriptif serta menekankan pentingnya peran lembaga atau tokoh dakwah dalam membina pemahaman agama jamaah. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Pertama, dari segi objek penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah yang berasal dari masyarakat umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada karyawan Surau Berkah Madani Center yaitu individu yang bekerja sekaligus menjalani proses pembinaan keagamaan secara intensif. Kedua, dari segi konteks dakwah, penelitian terdahulu dilakukan dalam lingkungan majelis ta'lim yang bersifat non-formal dan berbasis masyarakat desa, sementara penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan kerja dan lembaga dakwah yang memadukan aktivitas profesional dengan pembinaan spiritual.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Fauziyah Darin Saffana (2022) dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Illiyyuna Bogor dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Anak Muda Melalui Tatap Muka dan Media Sosial.”³⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori Dasar-Dasar Strategi Dakwah oleh Asmuni Syukir sebagai landasan teori. Dari hasil penelitian, strategi dakwah majelis Illiyyuna melalui tatap muka meliputi keseluruhan unsur dakwah. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta dampak kegiatan dakwah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman keagamaan jamaah, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi dakwah sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan. Kedua penelitian menggunakan

³⁸ Fauziyah Darin Saffana, “Strategi Dakwah Majelis Illiyyuna Bogor dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Anak Muda Melalui Tatap Muka dan Media Sosial” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang serupa, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek, subjek, dan konteks dakwah. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi dakwah yang ditujukan kepada anak muda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada strategi dakwah Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan (santri karya). Selain itu, penelitian ini menempatkan dakwah dalam lingkungan kerja, sehingga tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga pada pembentukan etos kerja, kedisiplinan, dan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian yang peneliti lakukan memiliki kekhasan pada dakwah dan pembinaan keagamaan karyawan, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yaitu kurangnya kajian mengenai strategi dakwah dalam konteks lingkungan kerja. Oleh karena itu, penelitian penulis yang berjudul Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan memiliki kebaruan dalam memberikan perspektif baru, yaitu mengkaji lembaga keagamaan dalam menerapkan strategi dakwah secara langsung untuk membina pemahaman keagamaan para karyawan.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta memudahkan dalam pembahasan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, diperlukan adanya metode penelitian yang tepat dan relevan. Pemilihan metode penelitian yang sesuai menjadi langkah penting agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara efektif, karena data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara akurat dan menyeluruh.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis dan

dimaksudkan untuk mengkaji fenomena dan bagian-bagiannya serta hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan statistika sebagai wahana pengujian hipotesis³⁹. Pada penelitian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengumpulkan data atau fakta yang diperoleh langsung dari lokasi kejadian atau sumber yang diteliti di lapangan⁴⁰. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data dilakukan langsung dari lapangan. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengkaji secara mendalam latar belakang, kondisi aktual, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan suatu unit sosial, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat⁴¹.

Penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan metode dakwah Surau Berkah Madani Center dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karena metode kualitatif dikembangkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok⁴². Proses ini dilakukan dengan mendengarkan pandangan para partisipan mengenai persepsi mereka terhadap fenomena yang

³⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 2009), 103.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 81.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

diteliti secara menyeluruh, yaitu melalui deskripsi verbal untuk menggali data dan informasi yang relevan. Dimana objek dalam penelitian ini adalah Surau Berkah Madani Center yang berlokasi di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya secara sistematis dan objektif⁴³. Menurut Whitney, metode deskriptif merupakan upaya pencarian fakta yang disertai dengan interpretasi yang tepat⁴⁴. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, ataupun perubahan terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya.

Dalam jenis penelitian ini, data yang digunakan umumnya berbentuk kata-kata, bukan angka. Peneliti berupaya menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara objektif dan sistematis. Fakta tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen resmi yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang runtut, faktual, dan aktual mengenai realitas di lapangan, serta mengkaji hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh atau diambil⁴⁵. Menurut sumbernya, data

⁴³ Ibid., 72.

⁴⁴ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 3, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

⁴⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara⁴⁶. Dalam penelitian ini, data primer berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber yang dianggap kompeten dan relevan dengan topik penelitian. Informan penelitian terdiri dari pengasuh dan karyawan Surau Berkah Madani Center. Adapun jumlah karyawan yang bekerja dan mendapatkan pembinaan di Surau Berkah Madani Center berjumlah 45 orang dan pengasuh yang membina karyawan di Surau Berkah Madani Center berjumlah 2 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti⁴⁷.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan terkait pada topik permasalahan ini, peneliti menetapkan sebanyak 10 orang informan sebagai sumber data primer, yang terdiri dari 2 orang pengasuh yang terlibat dalam proses pembinaan karyawan dan 8 orang karyawan yang bekerja sekaligus mengikuti proses pembinaan di Surau Berkah Madani Center. Adapun jumlah karyawan yang bekerja di Surau Berkah Madani Center secara keseluruhan berjumlah 43 orang, sehingga 8 orang karyawan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

⁴⁷ Ibid., 137.

tertentu agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun kriteria informan karyawan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang mengetahui dan memahami proses pembinaan serta aktivitas dakwah
- 2) Karyawan yang telah bekerja di Surau Berkah Madani Center minimal 3 bulan
- 3) Karyawan yang aktif dan rutin mengikuti program pembinaan atau kegiatan dakwah
- 4) Karyawan yang memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti proses pembinaan keagamaan.
- 5) Karyawan yang bersedia menjadi informan penelitian

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁴⁸. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen hukum, seperti artikel-artikel yang ditulis oleh para pembuat kebijakan terkait dengan masalah yang diteliti, maupun pengamatan yang dilakukan terkait dengan isu tersebut, yang hingga kini masih berkembang dalam masyarakat⁴⁹. Pada penelitian ini, data sekunder yang dipakai oleh peneliti berupa dokumentasi dari media sosial Surau Berkah Madani Center, arsip, dokumen dan literatur. Dokumen yang dimaksud disini berasal dari riwayat hidup, catatan data pribadi, hingga arsip-arsip Surau Berkah Madani Center. Sedangkan literatur berupa jurnal dan buku-buku yang bersangkutan dengan masalah dari penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data di lokasi penelitian penulis menggunakan berbagai metode yaitu, sebagai berikut :

⁴⁸ Ibid., 142.

⁴⁹ Ibid., 216.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai⁵⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih terbuka, di mana narasumber diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, pandangan, dan ide-idenya secara bebas. Peneliti berperan aktif dalam mendengarkan secara cermat dan mencatat setiap informasi penting yang disampaikan oleh narasumber, serta mengeksplorasi jawaban lebih dalam sesuai dengan konteks pembicaraan⁵¹. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih dalam sesuai dengan konteks dan respon yang diberikan narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa pihak yang dianggap memiliki informasi penting dan relevan, yaitu pengurus Surau Berkah Madani Center serta karyawan yang bekerja di lingkungan tersebut. Pemilihan narasumber dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan sejauh mana mereka memahami dan terlibat dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai penerapan dakwah di Surau Berkah Madani Center.

⁵⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 96.

⁵¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 146.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh Surau Berkah Madani Center. Selain itu, wawancara juga dimaksudkan untuk mengetahui respon karyawan terhadap kegiatan dakwah yang diadakan secara rutin. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan dakwah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan karyawan. Dengan cara ini, penelitian dapat menyajikan temuan yang lebih akurat dan komprehensif.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan salah satu teknik untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati dan mencatat fakta-fakta yang relevan dengan objek penelitian⁵². Menurut Angrosino, observasi adalah tindakan memahami kegiatan dan keterkaitan orang-orang di lapangan secara langsung⁵³. Teknik ini umumnya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar⁵⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yaitu tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Hal yang dilakukan peneliti ini misalnya mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat mendapatkan kesimpulan tentang perilaku⁵⁵. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan, sarana, prasarana, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan dakwah di Surau Berkah Madani Center. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk

⁵² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

⁵³ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁵⁵ Ibid.

memperoleh gambaran umum mengenai strategi dakwah yang diterapkan.

Salah satu alasan penulis menggunakan teknik ini karna memunkinkan penulis untuk melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian di Surau Berkah Madani Center, melihat dan mengamati sendiri, mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi. Pelaksanaan observasi dimulai sejak bulan Maret, bertepatan dengan berlangsungnya berbagai kegiatan di Surau Berkah Madani Center. Fokus observasi diarahkan pada pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Zuriah bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁵⁶.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di Surau Berkah Madani Center. Dokumen tersebut meliputi foto-foto kegiatan, laporan program, brosur kegiatan, media sosial resmi surau, serta catatan administrasi.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil dari observasi dan wawancara, sekaligus memberikan gambaran visual dan data faktual mengenai bagaimana strategi dakwah dijalankan dan diterima oleh karyawan di lingkungan Surau Berkah Madani Center.

⁵⁶ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

4. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan⁵⁷. Analisis data di dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga data yang dianalisis berbentuk kata-kata, kalimat, maupun narasi. Data tersebut diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir⁵⁸. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi dakwah yang digunakan Surau Berkah Madani Center. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya⁵⁹. Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menyajikan data. Penyajian data

⁵⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 121.

⁵⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, 106.

⁵⁹ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.

adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan⁶⁰. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center. Proses ini penting agar peneliti dapat memfokuskan analisis pada data yang benar-benar mencerminkan upaya peningkatan pemahaman keagamaan karyawan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut⁶¹. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dan diverifikasi melalui triangulasi data. Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini, tahapan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan inti: bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Surau Berkah Madani Center mampu meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca, sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Penulisan skripsi ini dipisahkan menjadi lima bagian bab dan beberapa sub bagian terkait. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan dan

⁶⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.

⁶¹ Ibid., 44.

manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal, karya ilmiah, beserta Al-Qur'an dan Hadits) yang berupa definisi, tujuan, hikmah, syarat, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Pada bab ini menguraikan tentang strategi dakwah dan pemahaman agama yang sesuai dengan judul ini Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini terdapat apa saja yang akan di teliti seperti lokasi dan objek penelitian. Sebagai gambaran umum seperti sejarah sejarah singkatnya dan penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan lapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan lapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini berisikan gambaran mengenai hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisis penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian terkait Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan. Temuan penelitian ini berisi jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi penutup yang berupa kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti *the art of the general* atau seni seorang panglima dalam mengatur peperangan. Pada mulanya, istilah strategi memang digunakan untuk kepentingan militer, namun seiring perkembangan zaman konsep strategi meluas penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, hingga agama. Dengan demikian, strategi tidak lagi terbatas pada konteks perang, tetapi telah menjadi istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu perencanaan yang sistematis dalam mencapai tujuan tertentu¹.

Menurut Onong, strategi merupakan perencanaan (*planning*) sekaligus manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan². Perencanaan ini bukan sekadar peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan juga harus memuat taktik operasional yang dapat dilaksanakan secara nyata. Dari sini dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu metode atau cara yang disusun dengan perencanaan matang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi adalah pedoman sekaligus langkah konkret yang mampu menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan.

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan

¹ Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 33.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 31.

dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah³

Sementara itu, istilah dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'wan*, *du'a* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, atau mengundang⁴. Ahmad Wason Munawwir dalam kamus *Al-Munawwir* menerjemahkan kata *da'a da'wah* dengan makna memanggil, menyeru, dan mengundang. Sejalan dengan itu, Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan perbuatan baik, serta mencegah mereka dari melakukan perbuatan buruk, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat⁵.

Dakwah adalah mengkomunikasikan pekerjaan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Al-Quran hadits atau diruuskan oleh Da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa dan menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima⁶.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan aktivitas yang berfokus pada penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Aktivitas ini dilakukan dengan cara menyeru dan mengajak mereka untuk melaksanakan perintah Allah SWT sekaligus menjauhi segala larangan-Nya. Dakwah tidak hanya berbentuk ajakan, tetapi juga mencakup bimbingan moral dan spiritual,

³ Nasution, "Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam," 40.

⁴ Bahrum Subagia, *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia* (Bogor: Pustaka Melek, 2013), 4.

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 7.

⁶ Nasution, "Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam," 41.

yang tujuan akhirnya adalah terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia serta keselamatan di akhirat.

Jika kedua istilah tersebut digabungkan, maka strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah terencana untuk menghadapi objek dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dengan tujuan agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara optimal. Strategi dakwah juga dapat dipahami sebagai siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh seorang da'i dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u⁷. Muhammad Ali Aziz menjelaskan bahwa strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu⁸. Dengan demikian, strategi dakwah tidak hanya menekankan pada materi dakwah semata, melainkan juga mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sebagai sasaran dakwah.

Strategi dakwah pada hakikatnya merupakan proses yang dinamis. Hal ini karena pelaksanaannya harus menyesuaikan kebutuhan, karakteristik, serta latar belakang karyawan yang menjadi objek dakwah. Dalam penyusunannya, strategi dakwah juga menuntut adanya perencanaan yang matang agar dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik dan efektif⁹.

Menurut Wina Sanjaya, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:¹⁰

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian,

⁷ Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah*, 33.

⁸ Amin, *Ilmu Dakwah*, 169.

⁹ Mutmainna Nurunnisa, *Buku Ajar Strategi Dakwah* (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024), 17, https://www.academia.edu/127625722/buku_ajar_strategi_dakwah.

¹⁰ Rizkia Widiastutik dan Zainil Ghulam, "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang," *Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2020): 198, <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>.

strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya¹¹.

Berdasarkan pengertian tersebut, strategi dakwah dapat dipahami sebagai upaya perencanaan yang dilakukan pemimpin untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui metode, sistem, dan teknik tertentu. Strategi ini merupakan bentuk aktualisasi ilmiah yang diwujudkan dalam ajakan, seruan, dan panggilan menuju kebaikan. Dengan perencanaan yang tepat, dakwah mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, strategi dakwah yang dimaksud adalah langkah-langkah yang dilakukan Surau Berkah Madani Center untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para karyawan. Hal ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan dakwah yang menyentuh aspek spiritual sekaligus sosial.

2. Dasar-Dasar Strategi Dakwah

Berdakwah dalam berbagai bentuknya merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, seperti mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*), mencegah kemungkaran (*nahi munkar*), berjihad, memberi nasihat, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak menuntut umatnya untuk selalu memperoleh hasil yang sempurna, melainkan mewajibkan agar setiap usaha dilakukan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Konsep dasar dakwah baik dalam hal strategi dakwah telah ada dalam Al Qur'an dan As-Sunnah. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid,

¹¹ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 5.

perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak¹². Allah SWT befirman dalam Q.S Ali Imran ayat 104:¹³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kepada kebajikan, mendorong mereka untuk beramal shalih, sekaligus mencegah dari perbuatan yang tidak baik sehingga pada akhirnya akan memperoleh keberuntungan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya, dakwah memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan strategi, metode, atau teknik agar dakwah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Dakwah sebagai tabligh, yaitu ketika seorang mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada audiens.
- b. Dakwah sebagai ajakan, yang berarti menyeru dengan cara persuasif dan penuh kebijaksanaan.
- c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, yakni mendidik manusia agar perilakunya sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam¹⁴.

Dakwah juga dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan atau proses yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman sekaligus arah gerak dakwah agar lebih terarah. Jika ditinjau dari pendekatan sistem (*system approach*), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam dakwah yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dengan unsur lainnya. Pada dasarnya, tujuan

¹² Ibid., 69.

¹³ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),

dakwah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sasaran utama yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Tujuan ini bersifat menyeluruh dan menjadi arah bagi setiap langkah dalam proses dakwah. Secara garis besar, tujuan umum dakwah adalah mengajak seluruh umat manusia menuju jalan kebenaran yang diridai oleh Allah SWT, agar mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat¹⁵.
- b. Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan penjabaran yang lebih rinci dari tujuan umum dakwah. Tujuan khusus ini disusun agar arah dan pelaksanaan kegiatan dakwah dapat lebih terarah, mencakup sasaran, metode, serta bentuk kegiatan yang dilakukan¹⁶.

Secara spesifik, tujuan khusus dakwah di antaranya adalah mengajak umat Islam untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, membina keislaman bagi para muallaf yang baru memeluk agama Islam atau masih lemah keimanannya, mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT, serta mendidik dan membimbing anak-anak agar tetap berada pada fitrah keislamannya¹⁷.

Dengan demikian, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya. Karena tujuan dakwah sendiri sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dakwah, dimana tujuan dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai atau dituju. Sebelum menentukan tujuan dakwah, diperlukan juga sifat-sifat dasar dari dakwah, yaitu:¹⁸

- a. Dakwah bersifat persuasif, bukan koersif,
- b. Dakwah ditujukan kepada pemeluk Islam maupun non-Islam,

¹⁵ Nasution, "Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam," 46.

¹⁶ Nasution, "Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam."

¹⁷ Amin, *Ilmu Dakwah*, 64.

¹⁸ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 98.

- c. Dakwah bersifat anamnesis, yaitu mengembalikan manusia kepada fitrahnya,
- d. Dakwah bukan bersifat prabawa psikotropik
- e. Dakwah bersifat *rational intelection* atau rasional dalam pemikiran
- f. Dakwah bersifat *rationaly necessary*, yakni ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah bersifat rasional serta mampu memberikan penilaian kritis terhadap nilai kebenaran, fakta kehidupan, serta relevansinya bagi manusia¹⁹.

Dengan menerapkan sifat-sifat dasar tersebut, kegiatan dakwah dapat terencana dengan baik sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Kewajiban berdakwah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap muslim tanpa memandang tempat maupun waktu. Kewajiban ini berlaku bagi laki-laki maupun perempuan yang telah baligh dan berakal²⁰. Keberhasilan dakwah tidak terlepas dari strategi yang tepat, karena strategi berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan agar pesan dakwah tersampaikan dengan efektif. Oleh sebab itu, strategi dakwah harus memperhatikan sejumlah asas penting, antara lain:²¹

- a. Asas filosofis, yaitu membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas psikologis, yaitu mempertimbangkan aspek kejiwaan mad'u yang memiliki karakteristik berbeda-beda
- c. Asas efektivitas dan efisiensi, dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.
- d. Asas sosiologis, yaitu membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misal; politik pemerintahan setempat, mayoritas agama suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Amin, *Ilmu Dakwah*, 34.

²¹ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 107-108.

- e. Asas kemampuan dan keahlian da'i, yaitu profesionalitas da'i sebagai subjek dakwah.

Berdasarkan asas-asas strategi dakwah di atas, maka seseorang dai perlu memiliki ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asas-asas tersebut. Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang dai hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Dakwah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu²². Sementara menurut Muhammad Ali Al Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:²³

a. Strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) merupakan pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek hati, dengan cara menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah agar mereka tersentuh oleh pesan yang disampaikan²⁴. Strategi ini diwujudkan melalui pemberian nasihat yang mengesankan, penggunaan kata-kata yang lembut, serta pelayanan yang memuaskan sehingga mad'u merasa dihargai dan diterima. Pendekatan sentimental sangat sesuai diterapkan kepada kelompok yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang-orang awam, para mualaf yang masih rapuh imannya, masyarakat miskin, maupun anak-anak yatim. Nabi Muhammad SAW sendiri menggunakan strategi ini dalam menghadapi kaum

²² Amin, *Ilmu Dakwah*, 5.

²³ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 351.

²⁴ Asbi, Firdaus, dan Hamidah, "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni."

musyrik Mekkah pada masa awal dakwah, sehingga banyak dari kalangan lemah yang tertarik masuk Islam. Melalui pendekatan penuh kelembutan tersebut, kaum lemah merasa diperhatikan dan dihormati, sementara golongan terpendang tetap merasa dimuliakan, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara luas²⁵. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) merupakan metode dakwah yang berfokus pada aspek akal pikiran dengan mendorong mad'u untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Dalam strategi ini, seorang da'i menggunakan pendekatan logis melalui diskusi, penalaran, maupun pemberian contoh nyata serta bukti sejarah agar pesan dakwah dapat diterima secara rasional²⁶. Al-Qur'an sendiri banyak menekankan penggunaan strategi rasional dengan istilah seperti *tafakkur* (berpikir), *tadzakkur* (mengingat), *nazhar* (memperhatikan), *ta'ammul* (merenung), *i'tibar* (mengambil pelajaran), *tadabbur* (merenungkan secara mendalam), dan *istibsar* (memahami secara jernih). Nabi Muhammad SAW juga menerapkan strategi ini dalam menghadapi perdebatan dengan para pemuka Yahudi yang dikenal cerdas, dengan memberikan argumen yang logis dan dapat diterima akal. Relevansinya pada masa kini, strategi rasional menjadi penting untuk menghadapi kalangan terpelajar, kaum ateis-rasionalis, maupun aliran yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga dakwah dapat disampaikan dengan cara yang argumentatif sekaligus ilmiah²⁷.

²⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 351.

²⁶ Asbi, Firdaus, dan Hamidah, "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni."

²⁷ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 351.

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) atau yang juga dikenal dengan strategi ilmiah merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra serta berpegang teguh pada hasil penelitian maupun percobaan. Strategi ini menghimpun berbagai metode dakwah yang bersifat nyata dan dapat disaksikan langsung, seperti praktik keagamaan, keteladanan, maupun pertunjukan drama. Pada masa Rasulullah SAW, strategi indrawi tampak ketika beliau mempraktikkan ajaran Islam secara langsung sehingga para sahabat dapat melihat teladan nyata, bahkan menyaksikan mukjizat beliau, seperti terbelahnya bulan atau kehadiran malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Dalam konteks kekinian, strategi indrawi dapat diwujudkan melalui keteladanan perilaku seorang da'i serta pemanfaatan berbagai sarana yang dapat diamati langsung oleh mad'u, termasuk penggunaan Al-Qur'an untuk memperkuat atau membandingkan temuan ilmiah. Dengan demikian, strategi ini menekankan aspek visual, eksperimen, dan contoh nyata agar mad'u lebih mudah menerima serta menjadikannya teladan dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

Ketiga pendekatan ini dirancang untuk menjangkau aspek intelektual, batiniah, dan tindakan umat secara menyeluruh. Dengan kombinasi ini, Al-Bayanuni berharap dakwah tidak hanya menjadi aktivitas verbal, tetapi juga proses transformatif yang berdampak nyata. Pendekatan tersebut juga mendorong para da'i untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam menyampaikan pesan keagamaan di tengah perubahan zaman. Ini menjadikan dakwah sebagai aktivitas yang hidup, adaptif, dan menyatu dalam dinamika masyarakat modern²⁹.

²⁸ Ibid.

²⁹ Asbi, Firdaus, dan Hamidah, "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni."

Sedangkan dalam Al-Qur'an, strategi dakwah juga dapat berdasarkan surat *Al Baqarah*:129, *Ali-Imran*:164 dan *Al-Jumu'ah*:2 yaitu:³⁰

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Artinya: “Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

³⁰ Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga strategi dakwah, yaitu: Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an), Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan Al Hikmah), yaitu.³¹

1) Strategi Tilawah

Strategi tilawah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan meminta mitra dakwah mendengarkan penjelasan secara lisan dari pendakwah, atau membaca sendiri pesan yang telah disampaikan melalui tulisan. Dengan kata lain, strategi ini merupakan bentuk transfer pesan dakwah melalui media lisan maupun tulisan. Fokus utama strategi tilawah lebih banyak bergerak pada ranah kognitif (pemikiran), di mana proses transformasi pesan berlangsung melalui indra pendengaran (*al-sam'*) dan penglihatan (*al-abshar*), kemudian diproses dengan akal sehat (*al-afidah*)³².

2) Strategi Tazkiyah (Penyucian Jiwa)

Berbeda dengan tilawah yang mengandalkan pancaindra, strategi tazkiyah lebih menekankan pada aspek kejiwaan. Salah satu misi utama dakwah adalah menyucikan jiwa manusia dari berbagai kotoran batin. Jiwa yang kotor dapat melahirkan beragam persoalan, baik dalam lingkup individu maupun sosial, bahkan berpotensi menimbulkan penyakit hati maupun penyakit fisik. Oleh karena itu, sasaran utama strategi tazkiyah adalah jiwa yang masih ternodai, sehingga melalui dakwah diharapkan dapat disucikan dan kembali pada fitrah yang bersih³³.

3) Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim memiliki kemiripan dengan strategi tilawah, karena keduanya sama-sama bertujuan mentransformasikan pesan dakwah. Namun, strategi ta'lim dilakukan secara lebih mendalam, terstruktur, dan sistematis. Penerapan metode ini biasanya ditujukan bagi

³¹ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 353.

³² Ibid., 351.

³³ Ibid.

mitra dakwah yang bersifat tetap, dengan pola pembelajaran yang dirancang menggunakan kurikulum tertentu. Prosesnya dilaksanakan secara bertahap, terukur, dan memiliki target serta tujuan yang jelas. Dengan demikian, strategi ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan yang mendukung tercapainya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran Islam³⁴.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi lembaga dakwah. Keunggulan dan kelemahan biasanya bersifat internal yang berkaitan dengan keberadaan strategi yang ditemukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun mad'u maka itu akan memunculkan ancaman ataupun peluang.

4. Strategi Pendekatan Dakwah

Strategi pendekatan dakwah secara umum disebutkan didalam Al-qur'an. sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. *An-Nahl*: 125 yang berbunyi:³⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

³⁴ Ibid.

³⁵ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Dari ayat tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam kegiatan dakwah dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah bil-lati hiya ahsan* (diskusi dengan cara yang terbaik). Tiga strategi ini menjadi dasar penting dalam mengarahkan metode dakwah agar pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

a. *Bil Hikmah*

Perkataan hikmah biasa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan bijaksana atau kebijaksanaan. Namun para ahli dalam mendefinisikan hikmah ini berbeda-beda salah satunya menurut Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar memberikan definisi hikmah sebagai ilmu yang shahih (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat³⁶. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dakwah bil hikmah salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu di mana dakwah itu dilakukan. Selain itu, metode ini merupakan metode dakwah praktis bagi para juru dakwah yang bermaksud mengajak manusia ke jalan yang benar serta mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama serta akidah yang benar. Olehnya karena itu, sasaran metode ini adalah golongan cerdik cendekiawan yang cinta kepada kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dan dapat menangkap arti persoalan, sehingga mereka ini harus diajak dengan hikmah, yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.

b. *Mau'izhah hasanah*

Metode ini merupakan metode dakwah yang memberikan kesan kepada sasaran dakwah bahwa peranan dai adalah sebagai teman dekat yang menyayangnya serta

³⁶ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), 47.

mencari segala hal yang dapat bermanfaat baginya dan membahagiakannya. Dalam konteks dakwah, metode ini dapat membuat seseorang merasa dihargai, sehingga ia akan sangat tersentuh, karena rasa cinta dan sayang yang diperlihatkan oleh juru dakwah serta dapat membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin yang baik. Adapun sasaran metode dakwah ini adalah golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat mengungkapkan makna dari apa yang dipahaminya, sehingga mereka ini harus dengan mauizatul al-hasanah, yakni dengan pelajaran dan nasehat yang baik dengan jalan yang mudah dipahaminya³⁷.

c. *Mujadalah bil-lati hiya ahsan*

Metode ini adalah metode bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat dengan cara yang lebih baik. Sasaran metode ini adalah golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan yang telah disebutkan terdahulu, yakni yang belum dapat dicapai dengan hikmah, tetapi tidak sesuai pula jika dilayani seperti orang awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar apa yang menjadi permasalahan, sehingga mereka harus diajak dengan metode *Mujadalah bil-lati hiya ahsan*.

Metode ini merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik. Seperti halnya pada metode *Mau'izhah hasanah*, kata *Mujadalah* dianggap harus memiliki kata tambahan sebagai prinsip dakwah. Maka para ulama menambahkan kata *al-ahsan* setelah kalimat *mujadalah*, untuk menunjukkan unsur positif pada prinsip *mujadalah* ini. Prinsip metode ini ditujukan kepada mad'u yang melakukan penolakan, tidak peduli atau mungkin membantah. Prinsip *Mujadalah* atau perdebatan bukan sarana mencari siapa yang menang dan yang kalah, akan tetapi merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempertahankan dan meluruskan kegiatan dakwah.

³⁷ Ibid., 48.

Oleh karena itu diharapkan seorang da'i memiliki kearifan dalam pemakaian metode *Mujadalah* ini³⁸.

5. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah sebagai suatu proses penyampaian ajaran Islam memiliki unsur-unsur pokok yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut mencakup:

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah seorang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah penting dalam aktivitas keagamaannya.³⁹ Seorang da'i bisa berperan sebagai penceramah, mubalig, atau pendidik yang menyeru kepada nilai-nilai Islam, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui perbuatan. Dakwah dapat dilakukan secara individu, kelompok, maupun melalui lembaga atau organisasi.

Dengan demikian, tugas seorang dai sangat berat dan harus dilakukan atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, *da'i* harus memiliki bekal pengetahuan, pemahaman dan pengalaman keagamaan yang baik agar proses dakwah berjalan dengan lancar. Selain itu, seorang *da'i* juga harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan dan harus memiliki sifat yang tabah, sabar, dan tidak putus asa dengan berbagai cobaan, halangan atau pun rintangan yang dihadapinya dalam berdakwah⁴⁰.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u adalah obyek dakwah, dalam Al-Qur'an, objek dakwah diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Ketiga kelompok tersebut mencakup seluruh umat manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, muslim atau non-muslim.

³⁸ Ibid., 49.

³⁹ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 32.

⁴⁰ Nur Aisyah Rusnali dan Samsinar S, *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* (Malan: Media Nusa Creative, 2023), 13, [http://repository.iain-bone.ac.id/1674/1/buku bu samsinar.pdf](http://repository.iain-bone.ac.id/1674/1/buku%20samsinar.pdf).

Seorang *da'i* harus memahami kondisi psikologis, sosial, serta permasalahan yang dihadapi *mad'u* agar dakwah yang disampaikan tepat sasaran. Menurut Muhammad Abduh, *mad'u* dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Golongan cendekiawan, yakni kelompok intelektual yang memiliki daya nalar tinggi serta kemampuan kritis yang kuat.
- 2) Golongan awam, yaitu masyarakat dengan tingkat pemahaman yang terbatas, sehingga pendekatan dakwah harus disesuaikan agar mudah dipahami.
- 3) Golongan menengah, yang berada di antara keduanya; dalam hal ini dakwah dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif, melalui diskusi atau dialog untuk membangun kesadaran dan pengertian.⁴¹

c. Maddah Ad-Da'wah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan dakwah Islam yang harus disampaikan kepada *mad'u*. Menurut Samsul Munir Amin, materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan As-Sunnah sebagai sumber kedua yang memberikan penjelasan praktis tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi dakwah harus disusun secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta pemahaman *mad'u*.⁴²

d. Asalibu ad-Da'wah (Metode Dakwah)

Secara Bahasa, metode berarti jalan atau cara. Dalam konteks dakwah, metode dakwah adalah ilmu atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Metode ini mencakup teknik retorika, gaya ceramah, serta pendekatan yang mampu mengatasi hambatan dalam proses dakwah.⁴³ Pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan dakwah, karena setiap *mad'u* memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

⁴¹ Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018), 54.

⁴² Subagia, *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*, 12.

⁴³ Masduki dan Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*. 57

e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah. Media ini bisa berupa komunikasi antarpribadi, kelompok, media publik, hingga media massa.⁴⁴ Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi penghubung pesan *da'i* kepada *mad'u*.⁴⁵ Oleh karena itu, seorang *da'i* harus mampu memilih karakteristik media yang akan digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi *mad'u* sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menimbulkan pengaruh positif dalam kehidupan mereka.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar adalah hasil atau pengaruh yang timbul dari proses dakwah. *Atsar* juga dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan⁴⁶. Dampak ini dapat bersifat spiritual, moral, maupun sosial. Keberhasilan dakwah dapat diukur dari perubahan sikap, peningkatan pengetahuan keagamaan, dan tumbuhnya kesadaran sosial dalam diri *mad'u*. Oleh karena itu, *da'i* harus senantiasa mengevaluasi efektivitas dakwah yang dilakukannya agar terus memberikan manfaat nyata dalam kehidupan umat.

B. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pemahaman keagamaan, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pemahaman dan keagamaan itu sendiri. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, dan menyampaikan kembali pengetahuan yang telah diterimanya dengan cara sendiri. Menurut Anas Sudjiono,

⁴⁴ Ridla, Rifa'i, dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, 38.

⁴⁵ Rusnali dan S, *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 23.

⁴⁶ Yanti, "Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid."

pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti sesuatu setelah terlebih dahulu mengetahuinya dan mengingatnya. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui suatu hal dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tingkatan ini dianggap lebih tinggi dibanding sekadar mengingat atau menghafal. Oleh karena itu, pemahaman dipandang sebagai salah satu bentuk kemampuan berpikir yang lebih mendalam⁴⁷.

Selain itu, dalam buku Elizabeth Hurlock, pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap sikap, arti, atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap⁴⁸.

Dalam konteks agama, pemahaman mencakup kedalaman pengetahuan, kekuatan keyakinan, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah. Ajaran Islam sangat menekankan kesucian batin atau ihsan, baik dalam relasi dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar. Kesucian batin ini berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Islam juga memberikan pedoman menyeluruh mengenai bagaimana seorang muslim berinteraksi dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya⁴⁹.

Daryanto mengatakan bahwa kemampuan pemahaman ada tiga tingkatan berdasar pada tingkat kepekaan dan tingkat penyerapan materi yang dapat dijelaskan diantanya.⁵⁰

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan merupakan kemampuan untuk mengalihkan suatu konsep ke dalam bentuk simbol atau bahasa lain sehingga dapat dipahami oleh individu yang mempelajarinya. Misalnya, ketika seseorang

⁴⁷ Erma Wijayanti, "Strategi Dakwah Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung."

⁴⁸ Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga (Jakarta: Erlangga, 2023), 45.

⁴⁹ Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

⁵⁰ Kasmawati, "Peranan Majelis Taklim Permata Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa" (UIN Alauddin Makassar, 2021), 24.

menerjemahkan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi “berbeda-beda tetapi tetap satu jua.”

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Menafsirkan berarti kemampuan memahami sekaligus mengenali suatu hal dengan cara menghubungkannya pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperoleh. Kegiatan ini juga meliputi menghubungkan data seperti grafik dengan kondisi nyata yang dijelaskan, serta membedakan mana bagian yang penting dan mana yang tidak penting dalam suatu pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Mengekstrapolasi merupakan bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena seseorang dituntut untuk memahami sesuatu yang tidak hanya tertulis secara eksplisit. Kemampuan ini mencakup membuat perkiraan, menyusun ketetapan, serta menyebarkan pendapat dengan mempertimbangkan dimensi, waktu, permasalahan, maupun kasus tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menangkap segala aspek mengenal sesuatu yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya.

Menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul⁵¹.

Secara etimologis, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang berarti sistem keyakinan dan tata aturan ibadah kepada Allah SWT. Penambahan awalan “ke” dan akhiran “an” membentuk makna baru yaitu segala hal yang berkaitan dengan

⁵¹ Alan Menzies, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Forum, 2014), 11.

agama⁵². Dalam kehidupan sehari-hari, agama sering digunakan sebagai terjemahan dari kata "*religion*." "*Religion*" sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu "*religare*" yang berarti mengikat, dan "*relegere*" yang berarti mengumpulkan dan membaca. Ajaran-ajaran agama memang memiliki sifat yang mengikat bagi manusia, dan agama juga merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, yang terdokumentasikan dalam kitab suci yang harus dibaca⁵³.

Di Indonesia, terdapat beragam agama yang dianut, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam atau muslim. Dalam ajaran Islam diyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, sedangkan Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 19 yang berbunyi:⁵⁴

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ٩

Artinya: "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya." Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji"

Berdasarkan uraian di atas maka pemahaman keagamaan berarti kemampuan seseorang memahami, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama sebagai suatu sistem yang mengatur tentang keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT, serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya⁵⁵. Allah SWT menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan

⁵² Ahmad Mushollin dan Ramad Avi Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam KH. Afnan Anshori dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Pesisir Lamongan," *STAIKA: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 165, <https://doi.org/10.62750>.

⁵³ Fadilah Arfan Nurulhaji, Inayatillah Ridwan, dan Asep Saepudin, "Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 152, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i2.46>.

⁵⁴ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁵⁵ Ahmad Mushollin dan Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam KH. Afnan Anshori dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Pesisir Lamongan," 165.

manusi, sebagaimana firman Allah SWT: dalam Q.S. *Ar-Rum* ayat 30, yang berbunyi:⁵⁶

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia dituntut untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan⁵⁷. Agama dipahami sebagai dimensi yang mendasar dan fundamental karena berperan dalam mengarahkan manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dengan menjadikan agama sebagai landasan, setiap individu memiliki orientasi hidup yang jelas, terarah, serta bermakna dalam menjalani aktivitas sehari-hari⁵⁸.

Pada dasarnya, agama wajib dipahami oleh seluruh umat manusia, bukan hanya sebatas mengetahui aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pemahaman agama tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk pengamalan. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut untuk melaksanakan ajaran agama, mengikuti aturan yang berlaku di dalamnya, serta menjadikan pemahaman keagamaan sebagai pedoman utama dalam menempuh jalan yang diperintahkan Allah SWT⁵⁹.

Pemahaman keagamaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, menghayati,

⁵⁶ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁵⁷ M Arif Fajar Satrio, “Kajian Filsafat Tentang Makna Hidup dalam Perspektif Agama dan Implikasinya Bagi Masyarakat Sekarang,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2025): 179–93.

⁵⁸ Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 93.

⁵⁹ Rahmawati Eka Nurhidayah dan Putranta Cahaya Sampurna, “Agama Sebagai Institusi Sosial Dan Kontribusi Lembaga Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama,” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 15, no. 2 (2025): 174–83, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index>.

dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama dalam sikap serta perilaku nyata. Keyakinan yang dianut akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui interaksi sosial maupun kepatuhan terhadap ketentuan agama. Dengan demikian, tingkat ketaatan beragama tidak hanya tampak dari pengakuan iman semata, melainkan juga dari sikap dan perilaku yang konsisten mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

2. Indikator Pemahaman Keagamaan

Djamaludin Ancok bersama Fuat Nasori Suroso mengungkapkan dalam pemahaman agama terdapat lima dimensi indikator, di antaranya sebagai berikut:⁶⁰

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan dapat dipahami sebagai tingkat sejauh mana seseorang menerima ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis dalam agamanya, seperti kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Setiap agama pada dasarnya menghendaki adanya unsur ketaatan dari setiap pemeluknya sebagai wujud kepatuhan terhadap ajaran yang diyakini. Dalam praktiknya, hal yang terpenting adalah adanya kemauan dari seorang individu untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianut. Dimensi keyakinan ini bersifat doktriner, artinya harus ditaati tanpa syarat oleh penganut agama. Oleh karena itu, keyakinan menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap keagamaan seseorang⁶¹.

Selain itu, dimensi keyakinan juga menuntut realisasi dalam bentuk praktik-praktik peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam. Keyakinan yang dianut tidak hanya berhenti pada ranah pengetahuan, melainkan diwujudkan dalam perilaku nyata yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini menegaskan bahwa keyakinan dan ibadah memiliki

⁶⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

⁶¹ Ibid.

hubungan yang erat serta saling melengkapi dalam kehidupan beragama. Seorang muslim yang memiliki keyakinan kuat akan terdorong untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, dimensi keyakinan merupakan unsur penting dalam membentuk kualitas keimanan sekaligus perilaku keagamaan individu⁶².

b. Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama dipahami sebagai tingkatan sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual yang telah ditetapkan dalam agamanya. Unsur yang terkandung dalam dimensi ini meliputi pemujaan, ketaatan, serta komitmen yang ditunjukkan seorang individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini mencakup 2 hal penting yaitu:

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Praktik keagamaan tidak hanya mencerminkan kepatuhan pada aturan, tetapi juga menunjukkan keseriusan seorang penganut dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya. Wujud dari dimensi ini dapat dilihat melalui perilaku seseorang dalam melaksanakan berbagai ritual keagamaan. Dengan demikian, praktik agama menjadi indikator nyata dari kesungguhan seseorang dalam mengamalkan keyakinannya.

Dalam konteks Islam, dimensi praktik agama diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah yang bersifat wajib maupun sunnah. Bentuk pelaksanaan tersebut antara lain shalat, puasa, zakat, dan haji yang menjadi rukun utama dalam kehidupan seorang muslim. Selain itu, praktik

⁶² Ibid.

muamalah yang sesuai dengan syariat juga termasuk bagian dari dimensi ini karena mengatur hubungan sosial dan ekonomi berdasarkan nilai agama. Melalui pengamalan ritual-ritual tersebut, seorang muslim menunjukkan konsistensi dan kesetiaan terhadap keyakinan yang dianut. Oleh karena itu, dimensi praktik agama tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk pola perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam⁶³.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman keagamaan merujuk pada perasaan serta pengalaman spiritual yang dialami individu dalam kaitannya dengan Tuhan. Pengalaman tersebut dapat berupa rasa kedekatan dengan Allah SWT, perasaan takut untuk berbuat dosa, keyakinan bahwa doa dikabulkan, hingga perasaan dilindungi dan diselamatkan oleh-Nya. Dimensi ini bersifat personal karena setiap individu dapat merasakan pengalaman religius dengan intensitas yang berbeda-beda. Perasaan-perasaan spiritual ini berfungsi sebagai penguat keyakinan dan pengarah perilaku keagamaan seseorang. Dengan demikian, dimensi pengalaman menjadi salah satu aspek penting dalam menunjukkan kualitas spiritual seorang individu.

Selain aspek spiritual, dimensi pengalaman juga tercermin dalam perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini meliputi sikap suka menolong, bekerja sama, berderma, menegakkan keadilan, berperilaku jujur, menjaga amanat, serta mematuhi norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman keagamaan tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga mendorong hubungan horizontal yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, dimensi pengalaman berfungsi sebagai penghubung antara keyakinan spiritual dan praktik sosial. Melalui pengalaman religius ini, seorang individu mampu menumbuhkan nilai-nilai

⁶³ Ibid.

kemanusiaan yang mencerminkan ketaatan serta penghayatan terhadap agama yang dianut⁶⁴.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama merupakan aspek yang menjelaskan sejauh mana seseorang memahami ajaran-ajaran yang terdapat dalam agamanya, terutama yang bersumber dari kitab suci. Seorang penganut agama setidaknya harus memiliki pengetahuan dasar tentang keyakinan, tata cara ibadah, kitab suci, serta tradisi keagamaan yang berlaku. Pengetahuan tersebut menjadi fondasi penting agar setiap individu dapat menjalankan agamanya secara benar sesuai tuntunan. Dengan memahami ajaran pokok, seseorang tidak hanya mampu menghafal atau mengenal, tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dimensi pengetahuan berperan besar dalam membentuk kesadaran dan kualitas keberagamaan seseorang.

Dalam konteks Islam, dimensi pengetahuan mencakup pemahaman tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang wajib diimani dan diamalkan, serta hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan pribadi maupun sosial. Pengetahuan agama juga meliputi pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan Islam, termasuk aspek ekonomi Islam dan perbankan syariah. Dengan pengetahuan yang memadai, seorang muslim diharapkan mampu menyeimbangkan antara keyakinan, praktik ibadah, dan pengamalan nilai-nilai sosial keislaman. Pengetahuan agama bukan hanya sebatas wawasan, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengambil keputusan hidup sehari-hari. Dengan demikian, dimensi pengetahuan agama menjadi dasar yang memperkuat keimanan sekaligus pengamalan ajaran Islam⁶⁵.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

e. Dimensi Konsekuensi Agama

Dimensi konsekuensi agama merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama yang diyakininya. Dimensi ini menekankan keterhubungan antara keimanan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sosial sehari-hari. Contoh wujud dari dimensi konsekuensi adalah menjenguk tetangga yang sakit, menolong orang yang sedang mengalami kesulitan, serta bersedekah kepada mereka yang membutuhkan⁶⁶. Dengan demikian, dimensi konsekuensi menampilkan hubungan erat antara keyakinan keagamaan dengan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya bersifat individual, melainkan juga memiliki implikasi sosial.

Dimensi konsekuensi agama menjadikan agama sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Dengan begitu, keberagamaan seorang individu akan benar-benar tercermin dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungannya.

3. Aspek Pemahaman

Pemahaman seseorang terhadap suatu pengetahuan pada dasarnya tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan dalam mengetahui dan menjelaskan suatu informasi, tetapi juga dari bagaimana pengetahuan tersebut diterima, dihayati, serta diwujudkan dalam tindakan. Dalam proses perubahan pada diri seseorang dapat dilihat melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan bagian dari Taksonomi Bloom yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan berdasarkan aspek kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan atau tindakan seseorang. Pembagian tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi

⁶⁶ Menzies, *Sejarah Agama-Agama*, 90.

juga pada pembentukan sikap dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata⁶⁷.

- a. **Aspek kognitif**, merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memperoleh pengetahuan, memahami informasi, serta mengolah informasi yang diterima. Dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan proses berpikir, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat suatu informasi, tetapi berkembang sampai pada kemampuan menggunakan, menguraikan, menilai, dan menghasilkan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki⁶⁸.
- b. **Aspek afektif**, merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, perasaan, nilai, penerimaan, penghayatan, motivasi, dan kecenderungan seseorang dalam merespons suatu nilai atau informasi. Aspek afektif menunjukkan bahwa suatu proses pembinaan tidak berhenti pada seseorang mengetahui suatu ajaran, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut diterima dan dihayati sehingga dapat memengaruhi sikapnya. Dalam perkembangan aspek afektif, seseorang dapat melalui proses menerima suatu nilai, memberikan respons, memberikan penghargaan atau penilaian terhadap nilai tersebut, mengorganisasikan nilai, hingga menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari karakter atau pola hidupnya⁶⁹.
- c. **Aspek Psikomotorik**, merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan setelah memperoleh pengetahuan atau pengalaman tertentu. Aspek psikomotorik menunjukkan

⁶⁷ Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan," *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 : 132–39, <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.822>.

⁶⁸ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

⁶⁹ Ibid.

adanya penerapan pengetahuan dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan memahami suatu pengetahuan secara lebih komprehensif apabila pengetahuan tersebut tidak hanya dapat dijelaskan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam perilaku atau tindakan. Dalam konteks agama, aspek psikomotorik dapat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempraktikkan pengetahuan dan nilai keagamaan yang telah diperolehnya⁷⁰.

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling berkaitan dalam melihat pemahaman keagamaan seseorang. Aspek kognitif menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami ajaran agama, aspek afektif menunjukkan penerimaan, kesadaran, penghayatan, dan sikap terhadap ajaran tersebut, sedangkan aspek psikomotorik menunjukkan kemampuan untuk menerapkan ajaran yang telah dipahami ke dalam tindakan nyata. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan secara bersama-sama untuk melihat proses pembinaan keagamaan secara lebih menyeluruh, karena peningkatan pemahaman keagamaan idealnya tidak hanya menghasilkan bertambahnya pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran dan mendorong pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kajian mengenai Taksonomi Bloom yang menempatkan ketiga ranah tersebut sebagai bagian penting dalam melihat perubahan yang dihasilkan dari suatu proses pendidikan atau pembinaan.

4. Tujuan Pemahaman Keagamaan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk menata kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Salah satu bentuk pendidikan yang sangat mendasar

⁷⁰ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/1590>.

bagi setiap muslim adalah pendidikan agama, karena pemahaman terhadap ajaran Islam menjadi landasan utama dalam membentuk sikap, perilaku, dan orientasi hidup seorang hamba Allah SWT. Dalam konteks kehidupan modern, pendidikan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam bersosialisasi, berinteraksi, serta berkontribusi positif di lingkungan kerja maupun masyarakat⁷¹.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan merupakan kewajiban setiap muslim sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. *Al-Mujadilah* ayat 11:⁷²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَأَسْكُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu dan keimanan memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Rasulullah SAW juga bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki Allah untuk diberi kebaikan, maka Allah akan memahamkannya terhadap agama” (H.R. Bukhari-Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa pemahaman agama merupakan bentuk anugerah dan sekaligus tanggung jawab moral untuk terus memperdalam ajaran Islam sepanjang hayat (*long life education*) yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam⁷³.

Pemahaman keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang rasional, emosional, dan spiritual agar seseorang dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan keagamaan diharapkan mampu membentuk

⁷¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁷² Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁷³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2012), 57.

manusia yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diamalkan dalam kehidupan nyata. Dengan pemahaman yang mendalam, individu akan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Dalam hal ini, Surau Berkah Madani Center berperan sebagai media dakwah yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran keagamaan para karyawan melalui kegiatan spiritual yang terarah⁷⁴.

Lebih lanjut, bahwa pemahaman keagamaan yang benar akan membawa seseorang kepada kesadaran tauhid yang utuh, yaitu menjadikan Allah SWT sebagai pusat segala orientasi hidup. Dengan pemahaman tersebut, manusia akan memiliki pandangan hidup yang menyeluruh (*kaffah*) dan tidak terpisah antara urusan dunia dan akhirat. Pemahaman agama yang baik juga berfungsi sebagai kontrol diri (*self control*) dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan zaman yang penuh tantangan. Oleh karena itu, pendidikan dan dakwah yang menekankan pemahaman keagamaan berperan penting dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, beramal saleh, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat⁷⁵.

Dengan demikian, tujuan dari pemahaman keagamaan adalah agar manusia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif, tetapi juga meliputi dimensi afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sosial, etika kerja, serta tanggung jawab terhadap sesama.

5. Manfaat Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, perilaku, serta kualitas

⁷⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama Jiwa* (Jakarta: Bulan Bintang, n.d.).

⁷⁵ Ibid.

moral seseorang. Pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga seseorang tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jalaluddin, pemahaman agama merupakan bagian dari kesadaran beragama yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan tindakan seseorang dalam menjalankan ajaran yang diyakini⁷⁶. Dengan demikian, pemahaman keagamaan menjadi fondasi utama dalam membangun karakter individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki integritas moral yang kuat.

Pemahaman agama juga memberikan manfaat dalam membentuk keseimbangan hidup antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Individu yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik akan mampu menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, berinteraksi, dan menjalankan profesinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberagamaan yang matang tercermin dalam perilaku yang didasari oleh nilai iman, ibadah, dan akhlak⁷⁷.

Lebih jauh, pemahaman keagamaan yang mendalam juga mampu meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Seorang individu yang memahami agamanya dengan baik akan memiliki dorongan untuk menegakkan kebenaran, menolong orang lain, serta menjaga keharmonisan dalam lingkungan kerja dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Nata pemahaman agama yang benar akan melahirkan perilaku sosial yang mencerminkan akhlak mulia, seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral⁷⁸.

Dengan demikian, pemahaman keagamaan memiliki manfaat yang luas, baik dalam membentuk kepribadian yang saleh, memperkuat etika kerja, maupun meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan kerja

⁷⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2021), 45.

⁷⁷ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 78.

⁷⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

DAFTAR RUJUKAN

AL-QUR'AN

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.

BUKU

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf).

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2013.

Ancok, Djamaludin, dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 2012.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Agama Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang, n.d.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Hurlock B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta: Erlangga, 2023.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 2 ed. Jakarta: Erlangga, 2009.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mannan, Audah. *Strategi Pengembangan Dakwah*. Gowa: Alauddin University Press, 2021.

Masduki, dan Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT. Indrargiri Dot Com, 2018.

Menzies, Alan. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Forum, 2014.

Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.

- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nurunnisa, Mutmainna. *Buku Ajar Strategi Dakwah*. Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024.
https://www.academia.edu/127625722/buku_ajar_strategi_dakwah.
 h.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan, 2021.
- Ridla, M. Rosyid, Afif Rifa'i, dan Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Rusnali, Nur Aisyah, dan Samsinar S. *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. Malan: Media Nusa Creative, 2023.
http://repositori.iain-bone.ac.id/1674/1/buku_bu_samsinar.pdf.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Subagia, Bahrum. *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*. Bogor: Pustaka Melek, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Yanti, Fitri. *Psikologi Komunikasi*. Lampung: Agree Media Publishing, 2021.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

JURNAL

- Ahmad Mushollin, dan Ramad Avi Hidayat. "Konsep Pendidikan Islam KH. Afnan Anshori dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Pesisir Lamongan." *STAIKA: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 30-50161-73. <https://doi.org/10.62750>.
- Anggraini, Anisa, Retno Andayani, Issabela Ramadani, Habi Andriansyah, dan Muhammad Shaban Rafi. "Analisis Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di RT 3 Kompi Kota Bengkulu." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 4, no. 1 (2023): 26-32.
<https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i1.1073>.
- Asbi, Muhammad, Salsabil Fadilah Firdaus, dan Lilik Hamidah. "Strategi

- Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni.” *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025): 15–26. <https://www.wattpad.com/683564280->.
- Jaya, Candra Krisna, dan Lalu Muh Reza Pratama. “Dakwah di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhn Umat Kontemporer.” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2017): 11–21. <https://doi.org/10.61341/idarrah/v1i1.002>.
- Jihan Azhari, dan Bambang Saiful Ma’arif. “Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2023): 29–34. <https://doi.org/10.29313/jrpkpi.vi.2258>.
- Kasmawati. “Peranan Majelis Taklim Permata Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.” UIN Alauddin Makassar, 2021.
- M. Alby Fauzi, Malki Ahmad Nasir, dan Muhammad Fauzi Arif. “Strategi Dakwah Forum Komunikasi Masjid Cibuntu dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Kampung Cibuntu Sukabumi.” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 4, no. 2 (2024): 325–31. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i2.13749>.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan.” *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (n.d.): 132–39. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.822>.
- Maskur, dan Ula Masyrifatul Karimah. “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Jamiyyah Yasin Al Azzam Desa Kebondalem.” *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2024): 64–79.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. “Konsep Dakwah Islamiyah.” *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–23. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/view/414>.
- Mubarakah, Ayu Inggi, Kurnia Rachmawati, Regina Best Tiara, dan Hisny Fajrussalam. “Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast di Era Digital.” *Jurnal Al Burhan* 2, no. 2 (2022): 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Napitupulu, Binur Pretty, dan Ivan Benedict. “Hubungan Penempatan

- Dan Pengembangan Pegawai Dengan Prestasi Kerja Pada Pardede International Hotel Medan.” *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.51827/jiaa.v6i1.30>.
- Nasution, Robiah. “Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam.” *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan* 4, no. 1 (2021): 2614–2848.
- Nour, Dayu Alfitra, dan Anang Walian. “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin.” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023): 4934–52.
- Nur Annisa, Nazwa Fauziah, Nasywa Aulia Fadilah, Ridwan Ridwan, dan Muhammad Parhan. “Implementasi Ibadah Temporal dalam Salat Terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fiqih.” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 1 (2024): 72. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v24i1.30546>.
- Nurhidayah, Rahmawati Eka, dan Putranta Cahaya Sampurna. “Agama Sebagai Institusi Sosial Dan Kontribusi Lembaga Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama.” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 15, no. 2 (2025): 174–83. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index>.
- Nurulhadj, Fadilah Arfan, Inayatillah Ridwan, dan Asep Saepudin. “Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 145–60. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i2.46>.
- Nurunnisa, Mutmainna. *Buku Ajar Strategi Dakwah*. Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024. https://www.academia.edu/127625722/buku_ajar_strategi_dakwah.
- Putra, Martias, dan Muhyi Atsarissalaf. “Metode Dakwah Lipo’ dalam Membina Mahasiswa (Studi pada LDK Al-Qudwah IAIN Kerinci).” *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 45–55. <https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2511>.
- Putra, Rizky Pratama. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/1590>.
- Ridla, M. Rosyid, Afif Rifa’i, dan Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Rohman. “Tugas, Fungsi dan Tujuan Filsafat Dakwah.” *Global*

- Communico: Jurnal Mahasiswa Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 2 (2024): 81–90.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Salwa, Nabilah Siti, Rahendra Maya, dan Budi Heryanto. “Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Pada Remaja Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (2024): 125–34. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7126>.
- Satrio, M Arif Fajar. “Kajian Filsafat Tentang Makna Hidup dalam Perspektif Agama dan Implikasinya Bagi Masyarakat Sekarang.” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2025): 179–93.
- Widiastutik, Rizkia, dan Zainil Ghulam. “Strategi Dakwah Kampung Qur’an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang.” *Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>.
- Yanti, Fitri. “Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid.” *Al Misbah* 12, no. 2 (2016): 211–31. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kW5wuIoAAAAJ&citation_for_view=kW5wuIoAAAAJ:9yKSN-GCB0IC.
- . “Komunikasi dalam Kesenian Dakwah.” *Al-Misbah* 12, no. 2 (2016): 211–31.

SKRIPSI

- Aisyah, Rifda Wafiyatul. “Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Darussa’adah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Erma Wijayanti. “Strategi Dakwah Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Kasmawati. “Peranan Majelis Taklim Permata Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.” UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Saffana, Fauziyah Darin. “Strategi Dakwah Majelis Illiyyuna Bogor dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Anak Muda Melalui Tatap Muka dan Media Sosial.” UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, 2022.

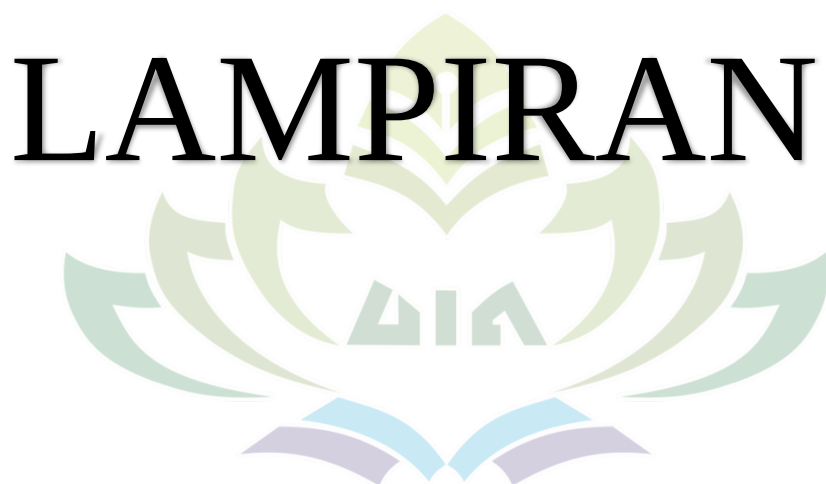
Rifqi Rahmanda Ramli. “Strategi Dakwah Majelis Serambi Aulia Illah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Metro Pusat sebagai.” IAIN Metro, 2022.

WEBSITE

Harian Disway, “MPR Minta Kasus Perusahaan Potong Gaji Karyawan saat Ibadah Salat Jumat Diusut Tuntas,” *Harian Disway*, June 21, 2025, diakses dari <https://harian.disway.id/read/869211/mpr-minta-kasus-perusahaan-potong-gaji-karyawan-saat-ibadah-salat-jumat-diusut-tuntas>.

Tribun Jateng, “Viral Karyawati Dipecat karena Salat 20 Menit, Netizen Soroti Hak Ibadah dalam Dunia Kerja,” *Tribun Jateng*, June 22, 2025, diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2025/06/22/viral-karyawati-dipecat-karena-salat-20-menit-netizen-soroti-hak-ibadah-dalam-dunia-kerja?page=1>.







Lampiran 1 Tabel Wawancara dan Tabel Observasi

Tabel Wawancara Pengasuh Surau Berkah Madani Center

Variabel	Indikator	Item Wawancara
Strategi Dakwah (Al Bayanuni)	Strategi Sentimental (<i>al-manhaj al-athifi</i>)	Bagaimana cara pengasuh dalam membangun kedekatan dengan para karyawan dalam sehari-hari?
	Strategi Rasional (<i>al-manhaj al-aqli</i>)	Bagaimana cara pengasuh dalam menjelaskan ajaran agama agar mudah diterima secara logis oleh karyawan?
		Apakah dalam kegiatan dakwah digunakan metode diskusi yang menekankan pemikiran kritis?
	Strategi Indriawi (<i>al-manhaj al-hissi</i>)	Bagaimana peran pengalaman langsung dalam membantu karyawan memahami ajaran agama secara lebih mendalam?
		Sejauh mana dalam mengarahkan karyawan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan kerja sehari-hari?
Pemahaman Keagamaan (Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso)	Dimensi Keyakinan	Apa bentuk kegiatan yang dilakukan di Surau dalam menambah dan meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan?
	Dimensi Praktik Agama	Apa upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah?
		Bagaimana Surau memfasilitasi kegiatan keagamaan agar karyawan terbiasa beribadah bersama?
	Dimensi Pengalaman	Bagaimana pengasuh menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan pengalaman spiritual bagi karyawan?
	Dimensi Pengetahuan Agama	Apakah pengasuh memberikan pembelajaran rutin atau kajian khusus untuk meningkatkan pengetahuan agama karyawan?
		Bagaimana perkembangan pengetahuan agama karyawan setelah mengikuti kegiatan dakwah di Surau?

Variabel	Indikator	Item Wawancara
	Dimensi Konsekuensi Agama	Bagaimana pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar karyawan mampu menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari?



Tabel Wawancara Karyawan Surau Berkah Madani Center

Variabel	Indikator	Item Wawancara
Strategi Dakwah (Al Bayanuni)	Strategi Sentimental (<i>al-manhaj al-athifi</i>)	Bagaimana cara pengasuh dalam membangun kedekatan emosional? Serta pengaruh sikap dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari?
	Strategi Rasional (<i>al-manhaj al-aqli</i>)	Apakah Pengasuh dalam menjelaskan ajaran agama dapat mudah diterima dengan logis?
		Menurut Anda, apakah ajaran yang disampaikan pengasuh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
	Strategi Indriawi (<i>al-manhaj al-hissi</i>)	Apakah bekerja di sini membuat Anda lebih mudah dalam melaksanakan ibadah?
		Apakah kegiatan-kegiatan di surau membantu Anda mendalami ajaran agama?
Pemahaman Keagamaan (Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso)	Dimensi Keyakinan	Apakah keyakinan Anda terhadap ajaran agama semakin kuat setelah bekerja dan mengikuti kegiatan dakwah di Surau Berkah Madani Center?
	Dimensi Praktik Agama	Apakah bekerja di Surau Berkah Madani Center membantu Anda dalam memperbaiki ibadah?
		Bagaimana anda mengamalkan ajaran agama yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari?
	Dimensi Pengalaman	Adakah momen yang membuat anda merasa lebih dekat dengan ajaran Islam?
	Dimensi Pengetahuan Agama	Apakah kajian di surau membantu anda dalam memahami ajaran agama?
		Bagaimana perkembangan pengetahuan agama anda setelah mendapati kegiatan dakwah di Surau?
	Dimensi Konsekuensi Agama	Sebelum bekerja di sini, apakah anda sudah terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama?

Variabel	Indikator	Item Wawancara
		Setelah bekerja di sini dan mendapatkan bimbingan, apakah dalam segi pemahaman agama meningkat atau bagaimana?



Tabel Observasi Pengasuh Surau Berkah Madani Center

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
Strategi Dakwah (Al Bayanuni)	Strategi Sentimental (<i>al-manhaj al-athifi</i>)	Mengamati cara pengasuh dalam membangun kedekatan emosional dengan karyawan			
		Mengamati cara pengasuh memberikan keteladanan melalui sikap atau perilaku dalam sehari-hari			
	Strategi Rasional (<i>al-manhaj al-aqli</i>)	Mengamati cara pengasuh dalam menyampaikan ajaran dengan menggunakan cara yang mudah dipahami			
		Mengamati apakah kegiatan dilakukan dengan membuka ruang diskusi dan berpikir kritis?			
	Strategi Indriawi (<i>al-manhaj al-hissi</i>)	Mengamati apakah pengasuh memberikan pengalaman			

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
		langsung dalam memahami ajaran agama			
		Mengamati apakah pengasuh mengarahkan karyawan agar mengamalkan ajaran Islam dalam pekerjaan sehari-hari.			
Pemahaman Keagamaan (Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso)	Dimensi Keyakinan	Mengamati apakah pengasuh memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan?			
	Dimensi Praktik Agama	Mengamati apakah pengasuh menerapkan sistem agar karyawan dapat disiplin dalam beribadah?			
		Mengamati apakah pengasuh memberikan fasilitas ibadah yang			

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
		mendorong karyawan untuk beribadah?			
	Dimensi Pengalaman	Mengamati apakah pengasuh menciptakan suasana yang menumbuhkan pengalaman spiritual bagi karyawan.			
	Dimensi Pengetahuan Agama	Mengamati apakah pengasuh melakukan evaluasi pada perkembangan agama karyawan secara berkala?			
		Mengamati apakah pengasuh memberikan pembelajaran rutin untuk meningkatkan pengetahuan agama karyawan?			
	Dimensi Konsekuensi Agama	Mengamati apakah pengasuh menanamkan nilai-nilai Islam agar karyawan			

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
		mampu menerapkannya dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.			



Tabel Observasi Karyawan Surau Berkah Madani Center

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
Strategi Dakwah (Al Bayanuni)	Strategi Sentimental (<i>al-manhaj al-athifi</i>)	Mengamati apakah karyawan merasa dekat secara emosional dengan pengasuh dan terbuka untuk berbagi masalah pribadi maupun spiritual?			
		Mengamati apakah karyawan mengikuti keteladanan dari para pengasuh?			
	Strategi Rasional (<i>al-manhaj al-aqli</i>)	Mengamati apakah karyawan memahami ajaran agama yang dijelaskan pengasuh secara logis dan realistis?			
		Mengamati apakah karyawan aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam kajian?			

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
	Strategi Indriawi (<i>al-manhaj al-hissi</i>)	Mengamati apakah karyawan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pekerjaannya?			
		Mengamati apakah karyawan menunjukkan peningkatan dalam pengamalan ajaran agama?			
Pemahaman Keagamaan (Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso)	Dimensi Keyakinan	Mengamati apakah karyawan menunjukkan keyakinan yang lebih kuat terhadap ajaran Islam?			
	Dimensi Praktik Agama	Mengamati apakah karyawan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten?			
	Dimensi Pengalaman	Mengamati apakah karyawan mengalami kedekatan spiritual melalui kegiatan yang diadakan di			

Variabel	Indikator	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
		Surau?			
	Dimensi Pengetahuan Agama	Mengamati apakah karyawan memperoleh peningkatan pengetahuan keagamaan setelah mengikuti kajian?			
	Dimensi Konsekuensi Agama	Mengamati apakah karyawan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku kerja, seperti disiplin, amanah, dan tanggung jawab?			

Lampiran 2 Dokumentasi

Gambar 1 Wawancara bersama Bayu Ariwibowo selaku Founder dan Pengasuh Surau Berkah Madani Center



Gambar 2 Wawancara bersama Annisa Sajdal selaku Co-Founder dan Pengasuh Surau Berkah Madani Center



Gambar 3 Wawancara bersama Dwi Nurdo Probosutejo selaku Karyawan Surau Berkah Madani Center



Gambar 4 Wawancara Bersama Raden Ayu selaku Karyawan Surau Berkah Madani Center



Gambar 5 Wawancara bersama Arobi Cahyadi selaku karyawan Surau Berkah Madani Center



Gambar 6 Wawancara bersama Muhammad Solikhin selaku karyawan Surau Berkah Madani Center





Gambar 7 Wawancara bersama Tika Mariza selaku karyawan Surau Berkah Madani Center



Gambar 8 Wawancara bersama Laila Auliya selaku karyawan Surau Berkah Madani Center



Gambar 9 Wawancara bersama Adinda Ika Sulistiawati selaku karyawan Surau Berkah Madani Center



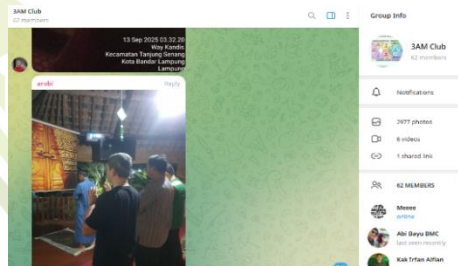
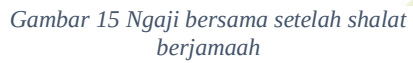
Gambar 10 Wawancara bersama Vivi Putriana selaku karyawan Surau Berkah Madani Center

Gambar 11 Khataman Al-Qur'an bersama Ibu-Ibu



Gambar 12 Kajian Mindshift tentang pengusaha bersama mahasiswa-mahasiswi





Gambar 16 Absensi shalat tahajjud di grup telegram

Gambar 17 Belajar Tahsin bersama Ibu-Ibu



Gambar 18 Buka puasa sunnah Senin-Kam



Gambar 19 Bedah Buku



*Gambar 20 Kajian kemuslimahan yang diisi c
Annisa Sajdah selaku Co-Founder*



Gambar 21 Kegiatan malam minggu



*Gambar 22 Pelatihan menggunakan kain
kaffan bersama ibu-ibu*



Gambar 23 Ngaji bersama setelah shalat berjamaah



Gambar 24 Kajian malam yang diisi oleh Bayu Ariwibowo selaku founder

Gambar 25 Upacara Agustusan



Gambar 26 Akun Sosial Media Surau Berkah Madani center

Lampiran 3 Surat Keterangan Judul



SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 01 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2024/2025 TAHAP I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2024/2025 Tahap I perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 30 Januari dan 03 Februari 2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2024/2025 TAHAP I.
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 11 Februari 2025
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.A.
NIP. 196511011995031001

Lampiran : SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Nomor : 01 TAHUN 2025

Tanggal : 11 FEBRUARI 2025

Tentang : PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYARAN ISLAM (KPI)

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2024/2025 TAHAP I UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Gita Putri Wulandari/2141010049	Peran Dakwah dalam mengimplementasikan Tasawuf Al-Ishlah pada Jurnalis: Majalah Tablighi Ilmi Al Hamid Kesatuan Teknik Bawang Barat Kota Bandar Lampung	I. Sulhan Adif, S.Ag., M.Ag. (PA) II. Badrudin, S.Ag., M.Ag. (PA)
2	Siti Rohmah/2141010020	Komunikasi Antar Budaya Studi Fenomenologi Mahasiswa Atang di RADEN INTAN Lampung	I. Dr. Tuntosi Juhari, S.Ag., MAM (PA) II. Sery Anggrani, M.Pd.
3	Gusti Candra/2141010048	Komunikasi Pemasar Dan pemasaran Produk Makanan Pada Jurnalis Majalah Tablighi Nural Rahim Daman Persewaan Sekeloa Lampung Selatan	I. Dr. Hasan Mukmin MA (PA) II. Ridwan Purnama, M.Pd.
4	Maisyah Subhani/2141010088	Implementasi Komunikasi Profetik dalam Kepemimpinan UKM Himpun LUN Raden Intan Lampung	I. Dr. Firdaus, S. Ag. M.A. (PA) II. Ade Nur Istiqomati, M.I. Teror.
5	Fahy Putri Maharani/2141010181	Komunikasi Dakwah Ustaz Mawani Ismail dalam Peningkatan Pengawasan Berhad Mughib Jurnalis Masjid Ilmiahuladnan Kelurahan Karang Tiga Bawang Besar Bandar Lampung	I. Dr. Hasan Mukmin MA (PA) II. San Waryani, M Kom I.
6	Syella Sibba Azahar/2141010111	Strategi Dakwah pada Penyandang Tumor di "Rumah Dakwah Tali Lampung"	I. Sulhan Adif, S.Ag., M.Ag. (PA) II. Nadiyah Analla Nasution, M.Si.
7	Anisa Rahmawati/2141010133	Peran Serikat Media Siter Indonesia (SMSI) Bandar Lampung dalam Kontrol Pemberitaan Radikal	I. Dr. Firdaus, S. Ag., M. Ag. (PA) II. Nadiyah Analla Nasution, M.Si.
8	Suci Septila Sari/2141010024	Komunikasi Pemasar Dalam Menanggulangi Pengangguran Tani Terlibat Di Perladang Pesantren Darunngah Kabupaten Tulang Bawang	I. Dr. Khairulhikmah, S. Ag., M.A. (PA) II. Sery Anggrani, M.Pd.
9	Melisa Rahmawati/2141010071	Fungsi Media Sosial RPTV dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada Serentak Tahun 2024 dalam Penyelenggaraan KPI	I. Prof. Dr. H. Khairulhikmah R. M.Si. II. Dr. H. Zuhairi, S. Ag., M.Sos. I. (PA)
10	Achmad Fauzan Lufaywan/2141010002	Dakwah Digital Melalui Fitur Slaper Live (Sali) pada Program Kajian Islam Di Toko Al Qur'an	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. II. Nadiyah Analla Nasution, M.Si. (PA)
11	Deepy Dwi Lestari/2141010026	Komunikasi Antarbudaya dalam Membangun Harmoni Sosial pada Masyarakat Plural di Desa Way Kelam Kecamatan Punggahan Kabupaten Lampung Selatan	I. Dr. Firdaus, M.A. II. Drs. H. Masnur Hidayat, M.Sos. I. (PA)
12	Jafri Loo/2141010584	Pola Komunikasi Sastra Melayu Dalam Menghadapi Pemusatan Alasarak di UIN Raden Intan Lampung	I. Dr. H. Rini Soesanto, M.Sos. I II. M. Agus Syarifuddin, S. Ag., M.Si. (PA)
13	Yogi Rahmadito/2141010119	Komunikasi Nonverbal Dalam Menghadapi Pengawasan Berhad Pesta Penyelenggaraan Disabilitas Tunarungtu 28 SLEP A Bina Insani, Gedung Moring, Kecamatan Rajahua, Bandar Lampung	I. Dr. Firdaus Mukmin, S. Ag., M.Sos. I. (PA) II. Umi Rajanti, M.Kom. I.
14	Alifah Zahrah/2141010017	Efektivitas Tawassul Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak	I. Dr. Firdaus Mukmin, M.Sos. I II. Siti Wuryani S.Sos. I, M.Kom. I (PA)
15	Iis Alfitriah Khasanah/2141010053	Strategi komunikasi dalam menarik minat calon jamaah haji dan umrah di PT Rada Lintas Cakrawala Tour & Travel Cabang Lampung	I. Sulhan Adif, S. Ag., M. Ag. (PA) II. Sery Anggrani, M.Pd.
16	Aqsa Pratama/2141010011	Upaya Dwi Dalam Meningkatkan Minat Jumlah Kajian Sastra Di Masjid Al-Huda Bandar Lampung	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. II. M. Agus Syarifuddin, S. Ag., M.Si. (PA)
17	Indah Sudhawati/2141010055	Efektivitas Baitan Pedagogi Putri Nabulati Ulini (BPNU) dalam memberatkan Kader Dwi yang berprestasi	I. Dr. Firdaus Mukmin, S. Ag., M.Si. II. M. Agus Syarifuddin, S. Ag., M.Si.
18	HUTRI ABISANDITO/2141010052	Penerapan Komunikasi Berhad dalam Memanfaatkan lingkungan wirausaha muslim di Objek Wisata Pantai Tanjung Seta Posdar Baru	I. Dr. Firdaus Mukmin, S. Ag., M.Sos. I. (PA) II. M. Agus Syarifuddin, S. Ag., M.Si.
19	Azalewa Lailah/2141010141	Fenomena Keemasan Sosial Generasi Z Penyelenggara Umat Kadim Silih Pada Islam Tik Tok	I. Prof. Dr. H. Nasir, M.Si. II. Mardiyah S.Pd.M.Pd. (PA)
20	Aleng Dwi Pongestu/2141010124	Metode Dakwah Wajisan Masjid Muslim Billionaire Lampung Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	I. Dr. Firdaus, M.A. (PA) II. Nafiyanti, S.Sos. I, M.A.

Lampiran 4 Surat Pergantian Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fidkunril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 914 / Un.16/DD.I/PP.00.9.7/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ajeng Dwi Pangestu
NPM : 2141010124
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **05 Agustus 2025** dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Mahasiswa di Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung	Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2025

A.N. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP.197311141998031002

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdiuinril@gmail.com

Nomor : B-263/Un.16/DD/TL.002.5/ 11/2025
 Sifat :
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Survey/Penelitian

Yth.
 Pimpinan Surau Berkah Madani Center
 Kota Bandar Lampung
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: 01 Tahun 2025 tentang: Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi Nomor: B-4141/Un.16/DD.I/PP.00.9.7/10/2025 Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), mahasiswa sebagaimana dibawah ini akan melakukan survey/penelitian.

Nama : Ajeng Dwi Pangestu
 NPM : 2141010124
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Strategi Dakwah Surau Berkah Madani Center Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan.

Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 3 / 11 / 2025
 Dekan,

 Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
 NIP. 196511011995031001

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian



SURAU BERKAH MADANI CENTER
Gg Melati 6a, Jl Tirtaria Kel. Way Kandis Kec. Tanjung Senang,
Kota Bandar Lampung Telp : +62 857 58438721



Bandar Lampung, 17 Desember 2025

Nomor : 001/BMC/XII/25
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Ari Wibowo, S. Kom
Jabatan : Pengasuh Surau Berkah Madani Center

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ajeng Dwi Pangestu
NPM : 2141010124

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di kantor Surau Berkah Madani Center dengan judul penelitian: "Strategi Dakwah Surau BMC Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Kami ucapkan Terima Kasih.

Pengasuh
Surau BMC

Bayu Ari Wibowo, S. Kom

Lampiran 7 Hasil Turnitin dan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3780/Un.16 /P1 /KT/VIII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**STRATEGI DAKWAH SURAU BERKAH MADANI CENTER KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN KARYAWAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Ajeng Dwi Pangestu	2141010124	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 25% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY
STRATEGI DAKWAH SURAU BERKAH MADANI CENTER KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN K...

 SKRIPSI

Document Details

Submission ID
trnoid::3618:148144970

Submission Date
13 Aug 2026, 13:46 GMT+7

Download Date
13 Aug 2026, 13:48 GMT+7

File Name
Turnitin Ajeng Dwi Pangestu (1).docx

File Size
119.9 KB

55 Pages

8,961 Words

65,050 Characters

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 11%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 23% Internet sources
- 11% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	3%
2	Internet	repository.metrouniv.ac.id	2%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
4	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-03-07	1%
5	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
6	Internet	proceedings.unisba.ac.id	<1%
7	Internet	repository.umb.ac.id	<1%
8	Internet	societasdei.rcrs.org	<1%
9	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	<1%
10	Internet	siducat.org	<1%
11	Internet	www.online-journal.unja.ac.id	<1%

12	Internet	repository.stainmajene.ac.id	<1%
13	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-09	<1%
14	Internet	digitib.uinsa.ac.id	<1%
15	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
16	Student papers	UIN Sultan Maulana Hasanudin on 2026-01-21	<1%
17	Internet	digitib.uinkhas.ac.id	<1%
18	Internet	journal.bustanululum.ac.id	<1%
19	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-08-12	<1%
20	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
21	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
22	Internet	ejournal.iprija.ac.id	<1%
23	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
24	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
25	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-17	<1%

	Page 5 of 64 - Integrity Overview	Submission ID: trnoid:3618148144070
26	Student papers	
UIN Walisongo on 2025-11-05		<1%
27	Student papers	
Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-28		<1%
28	Internet	
harian.disway.id		<1%
29	Internet	
jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id		<1%
30	Internet	
ejournal.iaida.ac.id		<1%
31	Internet	
etheses.iainkediri.ac.id		<1%
32	Student papers	
IAIN Kudus on 2024-07-29		<1%
33	Internet	
docplayer.info		<1%
34	Student papers	
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2026-07-23		<1%
35	Internet	
e-theses.iaincurup.ac.id		<1%
36	Internet	
eprints.iainu-kebumen.ac.id		<1%
37	Student papers	
IAIN Kudus on 2024-12-24		<1%
38	Internet	
repository.upstegal.ac.id		<1%
39	Internet	
www.researchgate.net		<1%

40	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-02-02	<1%
41	Internet	repository.uisu.ac.id	<1%
42	Internet	membership.sciencepublishinggroup.com	<1%
43	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
44	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-23	<1%
45	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-10-18	<1%
46	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-30	<1%
47	Internet	studentresearchhub.org	<1%
48	Internet	digitilib.uinsgd.ac.id	<1%
49	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
50	Internet	jurnal.alhikmah.ac.id	<1%
51	Internet	123dok.com	<1%
52	Student papers	Erciyes Üniversitesi on 2026-07-09	<1%
53	Student papers	STID Al-Hadid on 2026-01-09	<1%

54	Internet	core.ac.uk	<1%
55	Internet	digitlib.uinsby.ac.id	<1%
56	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
57	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2026-05-11	<1%
58	Publication	Nahariyah, Ika Rahayu Lulu. "Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam da...	<1%
59	Publication	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Ce...	<1%
60	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-09-08	<1%
61	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-27	<1%
62	Student papers	Universitas Andalas on 2026-04-29	<1%
63	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
64	Internet	www.siducat.org	<1%
65	Student papers	IAIN Pekalongan on 2020-09-12	<1%
66	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-05-13	<1%
67	Student papers	Surabaya University on 2013-01-09	<1%

 Page 8 of 64 - Integrity Overview		Submission ID: trnoid::3618:148144970
68	Student papers	
UIN Ar-Raniry on 2026-04-16		<1%
69	Student papers	
UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2026-05-18		<1%
70	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-06		<1%
71	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-26		<1%
72	Internet	
amwah.wordpress.com		<1%
73	Internet	
etd.uinsyahada.ac.id		<1%
74	Student papers	
iGroup on 2012-06-18		<1%
75	Student papers	
Erciyes Üniversitesi on 2026-07-09		<1%
76	Student papers	
UIN Ar-Raniry on 2026-08-10		<1%
77	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-01-28		<1%
78	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-22		<1%
79	Student papers	
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2026-05-06		<1%
80	Student papers	
Universitas Muhammadiyah Palembang on 2026-07-29		<1%
81	Internet	
bataktoday.com		<1%
 Page 8 of 64 - Integrity Overview		Submission ID: trnoid::3618:148144970

82	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
83	Internet	ejournal.insuriponorogo.ac.id	<1%
84	Internet	hr.proxisgroup.com	<1%
85	Internet	journals.unisba.ac.id	<1%
86	Internet	jurnal.umrah.ac.id	<1%

